



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN WAJIB
PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR DI KPP
PRATAMA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

Diajukan Oleh:

LAILA HERLINA NOVITA
NIM. 20104930

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

2024



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN WAJIB
PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR DI KPP
PRATAMA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

Diajukan Oleh:

LAILA HERLINA NOVITA

NIM. 20104930

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

2024

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN WAJIB
PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR DI KPP
PRATAMA JEMBER**

NAMA : LAILA HERLINA NOVITA
NIM : 20104930
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MATA KULIAH DASAR : PERPAJAKAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Asisten,

Drs. Muhaimin Dimiyati, M.Si.
NIDN: 07712106002

Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun.
NIDN: 0701108902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Kaprodi Akuntansi
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN: 0008077101

Nurshabrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN: 01714088901

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN WAJIB
PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR DI KPP
PRATAMA JEMBER**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2024

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian 3 ITS Mandala

Disetujui oleh Tim Pengujian

Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si.
Ketua Penguji

Mainatul Ilmi, S.E., M. Akun.
Sekretaris Penguji

Drs. Muhaimin Dimiyati, M.Si.
Anggota Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Kaprodi Akuntansi
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN: 0008077101



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN: 01714088901

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laila Herlina Novita
NIM : 20104930
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Dasar : Perpajakan
Judul Tugas Akhir : **FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN
RELIGIUSITAS SEBAGAI PEMODERASI
PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
YANG TERDAFTAR DI KPP PRATAMA
JEMBER.**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari Skripsi ini terbukti hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya karya ilmiah yang telah saya buat dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 21 Juni 2024

Yang menyatakan,



Laila Herlina Novita

NIM: 20104930

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri”

(QS. Al-isra:7)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, melainkan milik mereka yang senantiasa berusaha”

(B J Habibie)

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata tuhan,*Prove them wrong*”

(Taylor Swift)

“Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya”

(Ridwan Kamil)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember, dengan judul **“Faktor- faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dengan Religiusitas sebagai Pemoderasi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Jember”**.

Penulis tidak dapat berjalan sendiri dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa doa, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada: :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P, M.M, M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Ketua Prodi Akuntansi Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember. .
4. Bapak Drs. Muhaimin Dimyati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan bimbingan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberi masukan dan bimbingan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Akademika Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
7. Pemerintah RI yang telah memberikan saya kesempatan untuk berkuliah melalui program beasiswa KIP-K.
8. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember, yang telah memberikan waktu dan tempat untuk saya sehingga dapat melakukan penelitian ini.

9. Tuhan yang Maha Esa, atas segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Heriyanto terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Pintu surgaku, Ibu Sudarlin yang tidak ada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan, motivasi terutama do'a. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
12. Kepada Kakak saya Ika Herlina Agustin dan suaminya terimakasih atas dukungannya secara moril atau materil. Dan segala do'a, motivasi yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
13. Kedua Penyemangatku, adik tercinta Muhammad Zidny Ramadhan dan Aralyn Kayyisa Raisa, yang memberikan dukungan dan semangat walaupun melalui celotehanya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
14. Teruntuk seseorang yang sekarang bersama saya, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. yang sudah meluangkan waktunya menemani, mendukung dan tak hentinya memberikan semangat.
15. Diri saya sendiri Laila Herlina Novita, atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih sudah kuat sejauh ini, semoga saya tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru dimulai.

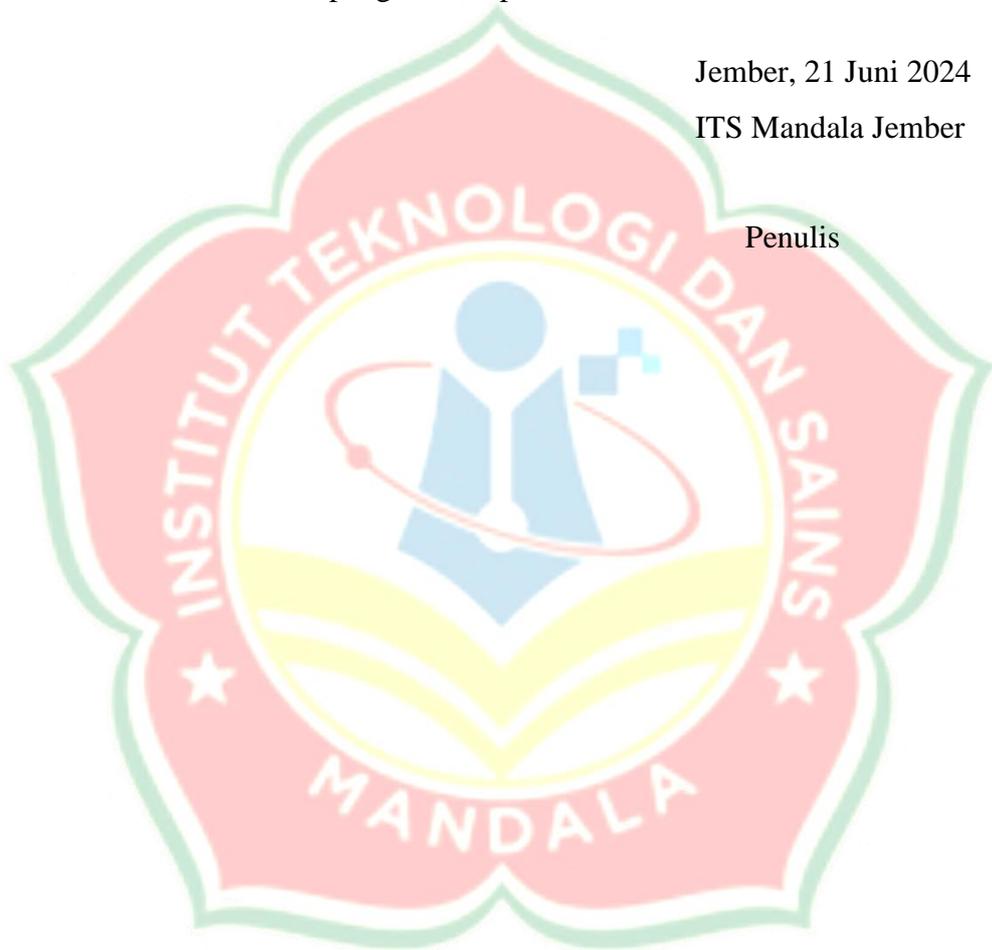
16. Teman-teman kelas AA dan angkatan 2020 ITS Mandala Jember yang selalu memberikan support terbaiknya, membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari dengan sepenuh hati penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, oleh sebab itu penulis membutuhkan kritik yang konstruktif, edukatif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan pembaca.

Jember, 21 Juni 2024

ITS Mandala Jember

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Masalah.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
2.2 Kajian Teori	22
2.2.1 Definisi Pajak.....	22
2.2.2 Fungsi Pajak.....	22
2.2.3 Kepatuhan Wajib Pajak.....	23
2.2.4 Religiusitas.....	24
2.2.5 Pengetahuan Perpajakan	27

2.2.6 Kesadaran Wajib Pajak	28
2.2.7 Kualitas Pelayanan Pajak	30
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.2.1 Populasi.....	38
3.4 Identifikasi Variabel	40
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.7 Metode Analisis Data.....	44
3.7.1 Uji Kualitas Data.....	44
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7.3 Analisis Regresi Moderasi	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Data Responden	52
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	55
4.2.1 Uji Kualitas Data.....	61
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.2.3 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)	66
4.2.4 Uji t atau Uji Parsial.....	72
4.3 Interpretasi.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan	81

5.3 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
Lampiran- lampiran	90



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Skor/Nilai Pernyataan Kuesioner	44
Tabel 3. 2 Kriteria Penentuan Variabel Moderasi	49
Tabel 4. 1 Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Usia	53
Tabel 4. 2 Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin	54
Tabel 4. 3 Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan terakhir	54
Tabel 4. 4 Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan	55
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Pengetahuan perpajakan.....	56
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Kesadaran wajib pajak	57
Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Kualitas pelayanan pajak	58
Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Kepatuhan wajib pajak.....	59
Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel Religiusitas.....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Data	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Data	63
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas	65
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4. 15 Hasil Uji Tanpa Interaksi Pengetahuan perpajakan dan Religiusitas	67
Tabel 4. 16 Hasil Uji Tanpa Interaksi Kesadaran wajib pajak dan Religiusitas ...	68
Tabel 4. 17 Hasil Uji Tanpa Interaksi Kualitas pelayanan pajak dan Religiusitas	68
Tabel 4. 18 Hasil Uji Interaksi	69
Tabel 4. 19 Hasil Uji t.....	72

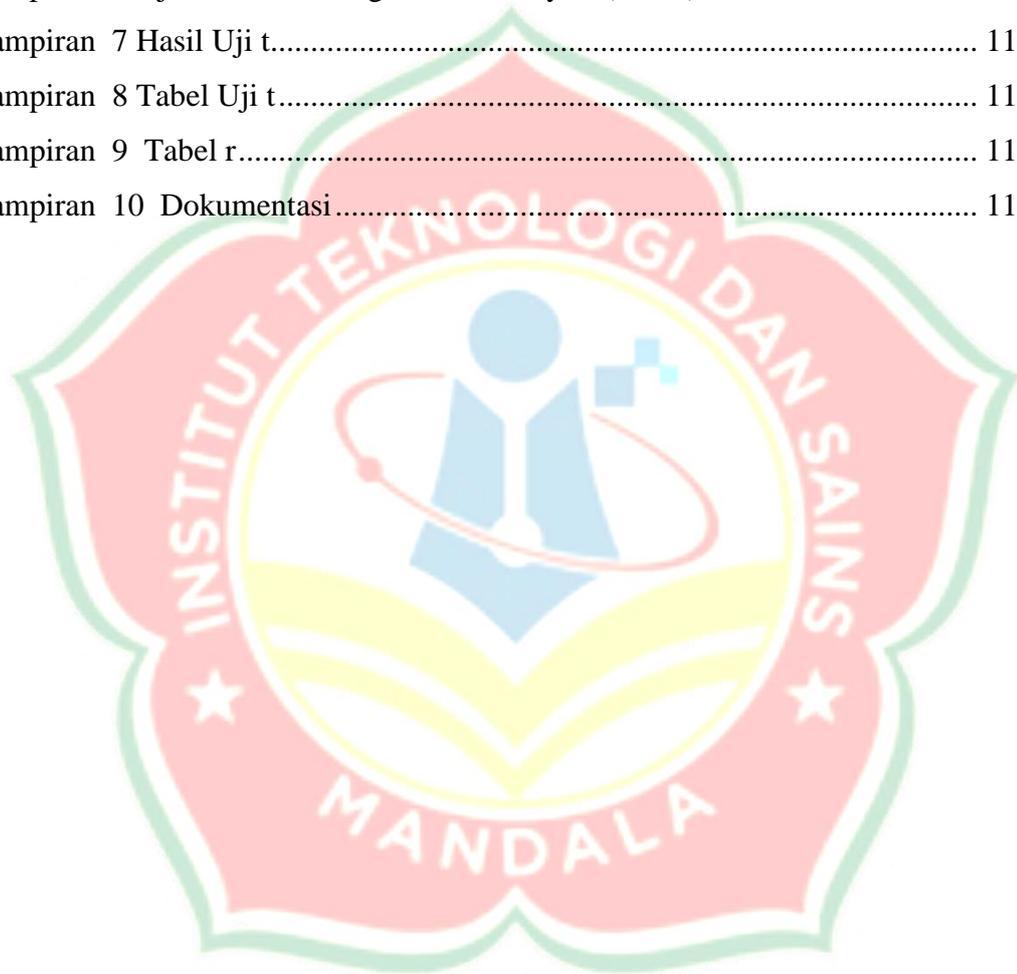
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rasio Kepatuhan Spt 2019-2023	3
Gambar 1. 2 Rasio Kepatuhan WPOP Terdaftar dan WPOP Lapor SPT	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	91
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Kuesioner.....	99
Lampiran 3 Hasil Instrumen Data, Uji Validitas	101
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	106
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	107
Lampiran 6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	109
Lampiran 7 Hasil Uji t.....	111
Lampiran 8 Tabel Uji t.....	112
Lampiran 9 Tabel r.....	113
Lampiran 10 Dokumentasi.....	114



RINGKASAN EKSEKUTIF

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi KPP Pratama Jember yang menunjukkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi masih kurang kesadaran masyarakat atas manfaat pajak bagi pembangunan Indonesia sehingga menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajak penghasilan yaitu membayar dan melaporkan pajaknya. Hal ini juga ditunjukkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jember dengan memfokuskan pada bidang pengetahuan, kesadaran dan kualitas pelayanan pajak. Selain itu dari hasil data kuesioner dapat diketahui bahwa wajib pajak orang pribadi masih kurang akan kesadaran membayar pajak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Religiusitas sebagai Pemoderasi di KPP Pratama Jember. Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berjumlah 112.949 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Hasil Pengujian membuktikan bahwa (1) Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (2) Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (3) Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (4) Religiusitas mampu memoderasi Pengetahuan Perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (5) Religiusitas tidak dapat memoderasi Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (6) Religiuistas mampu memoderasi Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Disarankan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jember agar lebih memahami dengan baik tentang pengetahuan dan sadar akan kewajibannya, yaitu kewajiban menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan pajak penghasilannya. Penelitian yang akan datang disarankan dapat memperluas sampel dan menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan religiusitas sebagai pemoderasi pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi moderasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, namun religiusitas tidak dapat memoderasi kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Religiusitas.



ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of tax knowledge, taxpayer awareness, tax service quality on taxpayer compliance with religiosity as a moderator for individual taxpayers registered at KPP Pratama Jember. The sample used was 100 respondents using simple random sampling techniques. Data analysis was carried out using the moderated regression analysis method with the help of IBM SPSS Statistics 25. The research results showed that taxpayer knowledge and awareness had no effect on taxpayer compliance. Meanwhile, the quality of tax services influences taxpayer compliance. Religiosity is able to moderate the influence of tax knowledge and tax service quality on taxpayer compliance, but religiosity cannot moderate taxpayer awareness of taxpayer compliance.

Keywords: Tax Knowledge, Tax Service Quality, Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance, Religiosity



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara ini terus melakukan pembangunan di segala bidang guna menjamin kesejahteraan warganya. Semua itu dilakukan untuk memberikan kemaslahatan bagi bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tentu saja pemerintah memerlukan bantuan berupa sumber dana yang dapat digali dari potensi negara (Riskina, M., 2020). Pemerintah membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk membiayai belanja negara yang jumlahnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pajak memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat. (Astina, 2018).

Perpajakan adalah suatu alat bagi pemerintah dalam rangka memperoleh penerimaan, baik yang bersifat langsung dan tidak langsung dari masyarakat, yang kemudian digunakan untuk mendanai pengeluaran pemerintah. Pengeluaran negara yang dimaksud adalah pengeluaran rutin, belanja modal, maupun untuk pembangunan Sumber Daya Manusia, sosial dan ekonomi masyarakat. Dari pengeluaran negara tersebut, apabila terdapat surplus dari pajak, maka dapat digunakan sebagai simpanan yang dimiliki secara kolektif oleh masyarakat, sehingga dapat membiayai investasi yang dilakukan pemerintah untuk kemaslahatan bersama (Widaninggar, 2020).

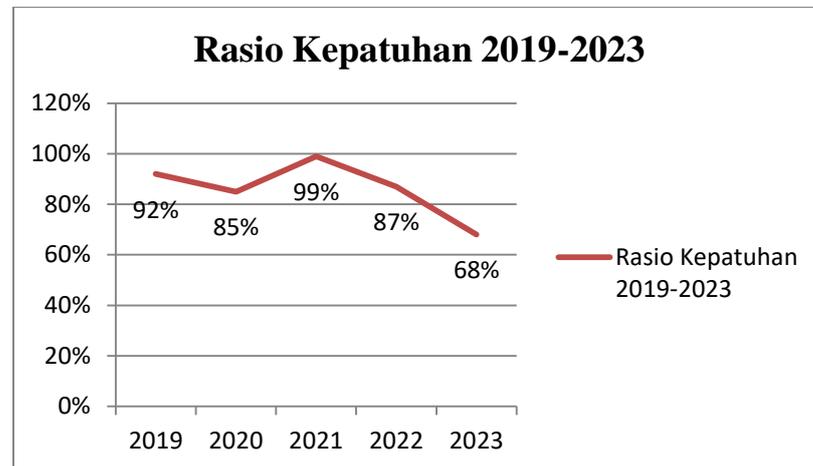
Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, termasuk wajib pajak, pemotong pajak, dan

pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pada umumnya wajib pajak akan melakukan tindakan penghindaran pajak karena merasa terbebani. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pemahaman dari para wajib pajak mengenai konsep pajak, serta tingkat kesadaran yang masih rendah dalam membayar kewajiban pajak.

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati melaporkan penerimaan pajak pada tahun 2023 mencapai Rp1.869,2 triliun atau 108,8 persen terhadap target APBN atau 102,8 persen terhadap Perpres Nomor 75 Tahun 2023. Penerimaan pajak tersebut berhasil melampaui target yang telah ditetapkan selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2021. Capaian tersebut meningkat signifikan sebesar 8,9 persen dibandingkan realisasi tahun 2022 yang sebesar Rp1.7168 Triliun. Pemerintah juga konsisten melakukan peningkatan pelayanan Wajib Pajak serta menyediakan insentif pajak untuk mendukung perekonomian. Realisasi kepatuhan masyarakat atau wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak dan membayar pajak sepanjang 2022 mencapai 83,2%. (www.Kemenkeu.go.id).

Laporan ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, Suryo Utomo pada medio Januari 2023. Angka tersebut sebenarnya turun dari realisasi 2021 yang mencapai 84,07%. Akan tetapi capaian tersebut sudah melebihi target yang dipasang, yakni 80%. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) rasio kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPH), per 31 Maret 2023 sebesar 61,80%. Rasio

kepatuhan pajak formal tahun ini masih lebih rendah dari target yang dipatok DJP, yaitu sebesar 83% atau sebanyak 16,1 juta SPT.

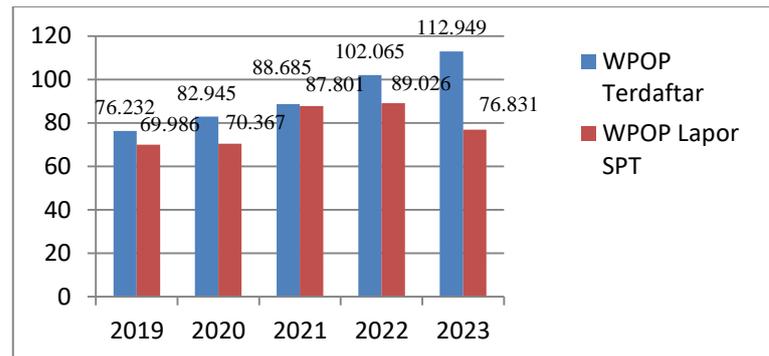


Sumber: data DJP Online 2017-2023

Gambar 1. 1 Rasio Kepatuhan Spt 2019-2023

Berdasarkan data tersebut, kepatuhan masyarakat atau wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dan membayar pajak pada tahun 2019 mencapai 92%. Tahun 2020 sebesar 85%, tahun 2021 sebesar 99%, tahun 2022 sebesar 87%, dan tahun 2023 sebesar 68%. Rasio kepatuhan dihitung melalui perbandingan antara jumlah SPT tahunan pajak penghasilan (PPh) yang diterima dalam suatu tahun pajak tertentu dengan jumlah Wajib Pajak yang wajib mendaftarkan SPT pada awal tahun. Penurunan rasio kepatuhan formal dan berkurangnya jumlah SPT tahunan yang disampaikan mengindikasikan bahwa kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya masih belum maksimal, kurangnya kemauan wajib pajak untuk membayar kewajibannya dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan dan kesadaran wajib pajak atau dapat pula dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang

diberikan petugas tempat wajib pajak mengajukan pajaknya. Berdasarkan Penelitian terdahulu ditemukan adanya fenomena rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, terutama bila kepatuhan tersebut diukur dari tingkat pelaporan SPT yang dilakukan oleh wajib pajak.



Sumber: KPP Pratama Jember, 2023

Gambar 1. 2 Rasio Kepatuhan WPOP Terdaftar dan WPOP Lapor SPT

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat dari tahun 2019-2023 setiap tahunnya yang menyampaikan SPT terus meningkat. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh dari jumlah wajib pajak terdaftar di KPP Pratama Jember pada tahun 2023 sebanyak 112.949 Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), namun hanya 76.831 yang telah menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), menunjukkan bahwa masih banyak wajib pajak yang belum melaporkan SPT. Diharapkan bahwa pengetahuan tentang perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan perpajakan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Jember.

Direktorat Jenderal Pajak berupaya meningkatkan penerimaan pajak dari wajib pajak. Wajib pajak berusaha untuk mengikuti peraturan perpajakan agar

pajak dapat mendukung perekonomian. pemerintah berupaya memastikan masyarakat membayar dan melaporkan pajak tepat waktu. Wajib pajak yang membayar dan melaporkan pajaknya tepat waktu menunjukkan kepatuhan wajib pajak. (Ermawati, 2018).

Kepatuhan wajib pajak mengacu pada sikap wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan, seperti membayar pajak dan menyampaikan SPT (Widagsono, 2017). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, semua wajib pajak harus memahami semua aturan perpajakan yang berlaku. Namun, tidak semua wajib pajak dapat mengakses informasi ini secara penuh. Akibatnya, kesadaran masyarakat tentang manfaat pajak bagi pembangunan Indonesia menjadi rendah, yang menyebabkan tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajak penghasilan, yaitu membayar dan melaporkan pajak, juga rendah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencapai target penerimaan pajak, karena kepatuhan wajib pajak akan meningkat seiring dengan peningkatan penerimaan pajak dan sebaliknya. Oleh karena itu, menumbuhkan kepatuhan wajib pajak dan memberikan pemahaman yang sesuai bagi masyarakat wajib pajak sendiri sudah seharusnya menjadi hal utama yang harus diperhatikan dan lebih ditingkatkan lagi oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP).

Menurut Tanjung (2020), Pengetahuan Perpajakan adalah kemampuan yang dimiliki pajak memerlukan pengetahuan tentang seluruh peraturan perpajakan, termasuk tarif, tanggal pembayaran, dan pelaporan, serta hal-hal lain yang diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bagi seorang wajib

pajak pengetahuan mengenai aturan perpajakan merupakan hal paling mendasar yang harus diketahui dan dipelajari. Hal-hal mendasar tersebut meliputi pengetahuan mengenai pengisian Surat Pemberitahuan (SPT), melakukan perhitungan pajak, menyetorkan dan membayarkan pajak, juga melakukan pelaporan atas kewajiban pajaknya. Keempat hal mendasar ini haruslah diketahui oleh wajib pajak, agar dapat memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan perpajakan yang relevan. Sehingga pengetahuan wajib pajak bertambah, diperlukan pula adanya sosialisasi dan penyuluhan terkait peraturan dan tata cara perpajakan yang diadakan oleh pegawai pajak kepada wajib pajak maupun calon wajib pajak seperti kalangan siswa dan mahasiswa.

Salah satu hambatan terbesar dalam perpajakan adalah kurangnya informasi yang dimiliki wajib pajak mengenai hak dan kewajiban mereka. Informasi perpajakan sangat penting untuk dipahami oleh wajib pajak. Pengetahuan perpajakan mengacu pada kemampuan seseorang wajib pajak dalam memahami seluruh peraturan perpajakan, termasuk tarif, batas waktu pembayaran dan pelaporan, serta topik-topik lain yang diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tanjung, 2020).

Menurut Astana & Merkusiwati (2017), Kesadaran wajib pajak mengacu pada itikad baik seseorang dalam menjalankan komitmennya membayar pajak secara cuma-cuma. Semakin besar pengetahuan wajib pajak, maka semakin baik pula pemahaman dan penerapannya terhadap persyaratan perpajakan, sehingga meningkatkan kepatuhannya. Jika wajib pajak tidak menaati peraturan perpajakan yang telah ditetapkan maka akan dikenakan sanksi perpajakan.

Salah satu ciri-ciri dari negara maju ialah pada tingginya kesadaran rakyat dalam membayar pajak. Jika di presentasikan kurang lebih mendekati 100%, apabila di Indonesia bisa mencapai paling sedikit diangka 50% tentunya Indonesia akan lebih maju dari sekarang. Dalam hal ini, pemerintah pun terus berupaya dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam hal perpajakan. Dalam hal ini, tingkat kesadaran dan kepatuhan pajak dalam dikatakan berhasil apabila :

- a. Tercapainya penerimaan pajak untuk memenuhi kebutuhan negara sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Tingkat kepatuhan SPT yang tinggi, baik yang bersifat tahunan maupun berulang
- c. Bertumbuhnya Tax Ratio.
- d. Bertambahnya jumlah Wajib Pajak baru yang memenuhi kewajibannya.
- e. Rendahnya jumlah tagihan atau tunggakan pada wajib pajak.
- f. Minimnya jumlah pelanggaran dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. (www.Pajakku.com).

Menurut Boediono (2003), kualitas pelayanan adalah pendekatan untuk membantu orang lain dengan cara tertentu, yang mencakup kepekaan dan interaksi interpersonal untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan pelayanan. Kualitas pelayanan, menurut Supadmi (2009), didefinisikan dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik sebagai pelayanan yang dapat memuaskan Wajib Pajak dengan tetap berpegang pada standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan dan harus dilaksanakan

secara berkesinambungan. Situasi dinamis yang mengacu pada produk, layanan, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan pihak yang menggunakannya disebut kualitas. Ketika wajib pajak merasa puas dengan layanan yang mereka terima, mereka lebih cenderung untuk mengikuti peraturan dan membayar pajaknya.

Disamping pengetahuan, religiusitas sangat mendukung terhadap kepatuhan wajib pajak (Damayanti & Amah, 2018). Religiusitas merupakan pengabdian seseorang terhadap keyakinan agama yang dianutnya. Misalnya komitmen yang disebutkan adalah menaati norma agama dengan tetap menghindari pembatasan yang dilarang. Wajib pajak yang religius dapat dikenali dari sikapnya terhadap kepatuhan pajak. Wajib pajak akan mengikuti peraturan pajak karena takut melanggar hukum. Wajib Pajak ingin memperluas pengetahuan perpajakannya karena takut melanggar agama agar tidak melakukan kesalahan dalam melaksanakan tanggung jawab perpajakannya. Dengan kata lain, wajib pajak yang beragama tentu ingin meningkatkan pengetahuan perpajakannya karena melanggar agama adalah dosa. Dengan tingkat keahlian perpajakan yang tinggi, mereka akan berusaha untuk mendorong orang lain untuk mengikuti peraturan perpajakan, sehingga meningkatkan kepatuhan pajak.

Penelitian ini memfokuskan pada Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan

fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam bentuk skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Pemoderasi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kpp Pratama Jember”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember?
2. Apakah Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember?
3. Apakah Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember?
4. Apakah religiusitas dapat memoderasi pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember?
5. Apakah religiusitas dapat memoderasi pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember?
6. Apakah religiusitas dapat memoderasi pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut::

1. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember
3. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember
4. Untuk menganalisis variabel religiusitas dapat memoderasi pengaruh antara Pengetahuan Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember
5. Untuk menganalisis variabel religiusitas dapat memoderasi pengaruh antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember
6. Untuk menganalisis variabel religiusitas dapat memoderasi pengaruh antara Kualitas Pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak dan KPP Pratama Jember

Dengan adanya Penelitian ini, diharapkan untuk memberikan referensi strategi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak khususnya pada KPP Pratama Jember .

2. Bagi Akademisi

Dengan adanya Penelitian ini, diharapkan menambah wawasan baru dan berkontribusi terhadap pengembangan Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak dengan religiusitas sebagai moderasi. Selain itu juga dapat memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, yaitu perpajakan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal perpajakan serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori perpajakan yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Agar tetap fokus pada penelitian, penting untuk mengetahui keterbatasan berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember.
2. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
3. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April tahun 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Vigggy Anggini, Rika Lidyah, (2021) penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data primer. Pengumpulan sampel dilakukan secara kebetulan, dan analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) dengan PLS alternative. Hasil penelitian Pengetahuan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Religiusitas memoderasi hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Wajib Pajak, namun Religiusitas tidak mampu memoderasi hubungan antara Sanksi dengan Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Berdasarkan penelitian oleh Supartini & Barokah (2018), penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode convenience sampling dan melibatkan 104 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun, layanan otoritas pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selain itu, religiusitas juga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dan religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan dan layanan otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3. Berdasarkan penelitian oleh Nazwah (2023) penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan sumber data primer dan menggunakan teknik pengumpulan sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, religiusitas meningkatkan pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak, menjadikannya faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
4. Berdasarkan penelitian oleh Anwar et al., (2022) penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Data awal dikumpulkan melalui survei kuesioner langsung melalui teknik sampel *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perpajakan dan sikap rasionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pengetahuan tentang perpajakan dan kepatuhan wajib pajak.
5. Berdasarkan penelitian oleh As'ari, (2018) penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data primer. Sampel dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan analisis regresi berganda menggunakan , program SPSS 16.0 digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang peraturan dan sanksi perpajakan

berdampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun, kualitas layanan dan kesadaran wajib pajak tidak berdampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

6. Berdasarkan penelitian oleh Atarwaman (2020) penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data primer. Sampel menggunakan *accidental sampling*. Data dipelajari menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sementara kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nafiah et al., (2021) penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer, metode pengumpulan sampel adalah insidental sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Faktor yang paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi adalah kualitas pelayanan kantor pajak.
8. Berdasarkan penelitian oleh Nanik Ermawati (2020) penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data *accidental sampling*. Data dianalisis dengan regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, tetapi religiusitas dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

9. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kausar et al., (2022) penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, tingkat pelayanan, dan sanksi pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak; secara parsial, kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyari et al., (2022) \ penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode convenience sampling, dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berdampak positif pada kepatuhan wajib pajak individu. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut harus dilakukan dengan mempertimbangkan faktor teori lainnya yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti memuat tabel ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Tabel 2. 1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Viggy et al., (2021)	Hasil penelitian Pengetahuan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Sanksi berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Religiusitas memoderasi hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Wajib Pajak, Religiusitas tidak mampu memoderasi antara Sanksi dengan Kepatuhan Wajib Pajak.	1. Variabel Independen: pengetahuan 2. Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak 3. Metode penelitian : kuantitatif 4. Variabel moderasi : religiusitas	1. Variabel Independen: Sanksi Pajak 2. Objek penelitian yang selanjutnya di KPP Pratama Jember 3. Tahun penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
2.	Siti Barokah (2018)	<p>Hasil penelitian</p> <p>Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan Layanan otoritas pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan Religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh Pengetahuan perpajakan dan layanan otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.</p>	<p>1. Variabel Independen: Pengetahuan Perpajakan</p> <p>2. Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak</p> <p>3. Metode penelitian : kuantitatif</p> <p>4. Variabel moderasi : religiusitas</p>	<p>1. Variabel Independen: Layanan otoritas pajak</p> <p>2. Objek penelitian selanjutnya di KPP Pratama Jember</p> <p>3. Tahun penelitian</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
3.	Nazwah (2023)	Hasil penelitian Kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan religiusitas memperkuat pengaruh Kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.	1. Variabel independen: kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus 2. Variabel Dependen : Kepatuhan wajib pajak 3. Metode penelitian : kuantitatif 4. Variabel moderasi : religiusitas	1. Variabel Independen: Layanan otoritas pajak 2. Objek penelitian 3. Tahun penelitian
4.	Anwar et al., (2021)	Hasil penelitian <i>tax knowledge</i> dan <i>attitude rasionality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan religiusitas memoderasi hubungan antara <i>tax knowledge</i> terhadap kepatuhan wajib pajak dan religiusitas tidak dapat memoderasi	1. Variabel independen: <i>tax knowledge</i> 2. Variabel Dependen : Kepatuhan wajib pajak 3. Metode penelitian : kuantitatif 4. Variabel moderasi :	1. Variabel Independen: <i>Attitude rasionality</i> 2. Objek Penelitian 3. Tahun penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		pengaruh signifikan attitude rasionalitas terhadap kepatuhan wajib pajak.	religiusitas	
5	Nur Ghailina As'ari (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara persial pemahaman peraturan perpajakan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kualitas pelayanan dan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.	1. Variabel independen: Kualitas Pelayanan, Kesadaran pajak 2. Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak 3. Metode penelitian: kuantitatif	1. Variabel Independen: pemahaman peraturan, Sanksi pajak 2. Objek Penelitian 3. Tahun penelitian 4. Variabel moderasi: Religiusitas
6	Atarwaman (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib	1. Variabel independen: kesadaran wajib pajak 2. Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak 3. Metode	1. Variabel Independen: Sanksi pajak 2. Objek Penelitian 3. Tahun Penelitian 4. Variabel moderasi:

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		pajak dan kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.	penelitian: kuantitatif	religiusitas
7	Nafiah et al., (2021)	Hasil penelitian sanksi pajak, kesadaran wajib pajak serta kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Faktor yang berpengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi adalah kualitas pelayanan kantor pajak.	1. Variabel independen: Kesadaran Pajak, kualitas pelayanan 2. Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak 3. Metode penelitian: kuantitatif	1. Objek Penelitian 2. Tahun penelitian 3. Variabel Moderasi: Religiusitas
8	Nanik Ermawati (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan , Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.	1. Variabel Independen: kesadaran wajib pajak, Variabel dependen: kepatuhan wajib pajak 2. Metode penelitian : kuantitatif	1. Variabel Independen: Religiusitas 2. Objek Penelitian 3. Tahun penelitian 4. Variabel moderasi: religiusitas

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
9	Al Kausar et al., (2022)	Hasil penelitian bahwa kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak berpengaruh secara parsial dengan arah positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen: kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan 2. Variabel dependen: kepatuhan wajib pajak 3. Metode penelitian: kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: sanksi pajak 2. Objek penelitian 3. Tahun penelitian 4. Variabel moderasi: religiusitas
10	Sulistiyari et al., (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan, berpengaruh positif terhadap individu kepatuhan wajib pajak. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap Wajib Pajak kepatuhan..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen: kualitas pelayanan pajak 2. Variabel dependen: kepatuhan wajib pajak 3. Metode penelitian: kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen: pengawasan, konsultasi account representative, sanksi pajak, sosialisasi pajak 2. Objek penelitian 3. Tahun penelitian 4. Variabel Moderasi: Religiusitas

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sering dijadikan referensi. Perbedaannya terletak pada faktor independen yang digunakan, yang pengetahuan perpajakan, kesadaran akan kewajiban perpajakan, dan kualitas pelayanan perpajakan. Peneliti juga menambahkan Religiusitas sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jember.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Definisi Pajak

Pajak merupakan suatu alat bagi pemerintah dalam rangka memperoleh penerimaan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, yang kemudian digunakan untuk mendanai pengeluaran negara. Pengeluaran negara yang dimaksud adalah pengeluaran rutin, belanja modal maupun untuk pembangunan sumber daya (Widaninggar, 2020). Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan langsung dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

2.2.2 Fungsi Pajak

Menurut Widaninggar (2020) pajak mempunyai dua fungsi yaitu fungsi Budgetair dan fungsi Regularend. Fungsi Budgetair yaitu Fungsi penerimaan (Budgeter) yaitu pajak memberikan sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan, dengan memperbaiki peraturan berbagai jenis pajak, misalnya dengan mengenakan pajak

final sebesar 1% kepada wajib pajak dengan peredaran usaha bruto tertentu, sehingga semakin memudahkan wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak, utamanya bagi sektor kecil maupun menengah, kemudian penerapan tarif 0% pada sektor ekspor agar pengusaha termotivasi untuk melakukan ekspor pada hasil produksinya.

Sedangkan fungsi *Regularend* yaitu sebagai alat untuk mengukur pajak atau melaksanakan tujuan sosial dan ekonomi pemerintah. Diterapkannya tarif progresif atas pajak penghasilan, sehingga wajib pajak yang berpenghasilan tinggi memberikan kontribusi atau pembayaran pajak lebih besar daripada wajib pajak yang berpenghasilan rendah.

2.2.3 Kepatuhan Wajib Pajak

kepatuhan perpajakan merupakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Rahayu 2017).

Adapun jenis-jenis kepatuhan wajib pajak yaitu:

1. Kepatuhan formal adalah mengharuskan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya secara formal berdasarkan undang-undang perpajakan. Misalnya, pengajuan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan (SPT) sudah benar atau tidak.
2. Kepatuhan material adalah terjadi bila wajib pajak secara substantif/hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan khususnya sesuai dengan maksud dan isi undang-undang perpajakan. Kepatuhan formal juga dianggap sebagai kepatuhan substansial. Dalam

hal ini wajib pajak wajib pajak yang bersangkutan, selain memperhatikan kebenaran yang sesungguhnya dari isi dan hakekat Surat Pemberitahuan (SPT) PPh tersebut.

Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 74/PMK.03/2012, adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan SPT tepat waktu.
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk membayar secara mencicil atau menunda pembayaran pajak;
3. Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan
4. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

2.2.4 Religiusitas

Religiusitas merupakan sikap moral seorang wajib pajak yang menyakini adanya Tuhan (Basri, 2015). Menurut capanna et al., (2013) Religiusitas adalah dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap agama tertentu dan kepatuhan terhadap ajaran agama tersebut dengan menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama tersebut. seorang yang dimaksud disini adalah wajib pajak. Wajib pajak yang dekat dengan agama, cenderung lebih berupaya menegakkan ajaran agama. Wajib pajak menganggap jika melanggar peraturan agama maka wajib pajak akan

merasa berdosa. Wajib pajak disini takut untuk bertindak tidak etis, yaitu takut untuk tidak mematuhi peraturan perpajakan. Dengan dasar tersebut wajib pajak akan berusaha patuh terhadap peraturan pajak, karena wajib pajak menganggap dengan membayar pajak merupakan perilaku yang etis. Dimana wajib pajak yang menunjukkan perilaku etis sama saja dengan menjalankan perintah agama.

a. Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen yang telah dilakukan oleh Ancok dan Suroso (2011) dengan lima dimensi diantaranya:

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Religiusitas mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.
2. Dimensi ritual (*the ritualistic dimension*) yaitu mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa secara pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagaman yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku

seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdah yaitu meliputi shalat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.

3. Dimensi penghayatan (*the experiential dimension*) sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapai situasi penghayatan. Dimensi penghayatan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.
4. Dimensi pengetahuan (*the intellectual dimension*) dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan tentang ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi, dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan.
5. Dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*) konsekuensi komitmen religiusitas berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

2.2.5 Pengetahuan Perpajakan

Menurut Wikipedia.com pengetahuan diartikan sebagai informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, semakin tinggi jumlah pengetahuan maka semakin besar tingkat kepatuhannya. Pengetahuan perpajakan biasanya dipengaruhi oleh sosialisasi pajak.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017) pengetahuan perpajakan diartikan sebagai kemampuan dalam melaksanakan tugas perpajakan seperti menghitung pajak terutang atau mengisi surat pemberitahuan, melaporkan surat pemberitahuan, memahami ketentuan penagihan pajak dan hal-hal lain berkaitan dengan perpajakan.

Menurut Notoatmodjo (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perpajakan, yaitu :

a. . Faktor Internal

- 1) Pendidikan merupakan usaha mendasar dalam mengejar ilmu pengetahuan.
- 2) Pekerjaan adalah sesuatu yang diperoleh seseorang berdasarkan bakatnya
- 3) Umur adalah satuan waktu yang berapa lama suatu benda atau makhluk baik hidup maupun mati.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan adalah segala keadaan yang berada di sekitarnya, termasuk tempat dan orang.

- 2) Sosial budaya adalah segala sesuatu yang dikembangkan manusia berdasarkan budi nuraninya dan pemikirannya situasi sosial.

2.2.6 Kesadaran Wajib Pajak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI, 2015) kesadaran berasal dari istilah “sadar“ yang berarti menyadari,merasakan,mengetahui, dan memahami. Kesadaran adalah suatu keadaan memahami apa yang dirasakan atau dialami seseorang terhadap nilai-nilai yang dicapai dalam diri manusia mengenai hukum-hukum yang ada serta kesadaran seseorang akan pengetahuan bahwa suatu perilaku tertentu diatur oleh undang-undang. wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang meliputi membayaran pajak, memotong atau memungut pajak serta mempunyai hak dan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017) kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak kepada Negara.

Wajib pajak diharapkan membayar dan menyetorkan pajak sesuai dengan kewajiban Wajib Pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009. Oleh karena itu, Wajib Pajak harus diberitahu cara untuk membayar serta menyetorkan pajaknya kepada Negara.

Tingkat kesadaran wajib pajak yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya kepatuhan wajib pajak.. kesadaran yang dimaksud adalah tentang membayar dan melaporkan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, berikut adalah sarana membayar dan melapor :

- a. Sarana Membayar Pajak

- 1) Surat Setoran Pajak (SSP)
 - 2) Fungsi Surat Setoran Pajak
 - 3) Tempat Pembayaran dan Penyetoran Pajak
- b. Sarana Melapor Pajak
- 1) Surat Pemberitahuan (SPT)
 - 2) Jenis SPT

Siti Kurnia Rahayu (2017) mengemukakan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki dua faktor yaitu :

- a. Faktor yang dapat meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya:
 - 1) Sosialisasi perpajakan,
 - 2) Kualitas pelayanan
 - 3) Kualitas wajib pajak,
 - 4) kepatuhan wajib pajak
 - 5) Tingkat ekonomi wajib pajak,
 - 6) Pandangan positif terhadap penerapan system perpajakan.
- b. Adapun faktor yang dapat menghambat peningkatan atas Kesadaran Wajib Pajak dalam pelaksanaan kewajibannya adalah:
 - 1) Prasangka negatif kepada fiskus
 - 2) *Barrier* dari instansi di luar pajak
 - 3) Informasi mengenai korupsi yang semakin tinggi
 - 4) Wujud pembangunan dirasa kurang

- 5) Adanya anggapan pemerintah tidak transparan mengenai penggunaan penerimaan dari sektor pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017)

2.2.7 Kualitas Pelayanan Pajak

Boediono (2003) sebagaimana dikutip dalam penelitian Nur Ghailina As'ari (2018) mendefinisikan pelayanan merupakan sebuah proses membantu orang lain melalui cara kepekaan tersendiri yang membutuhkan sensitivitas serta hubungan interpersonal supaya terbentuk kepuasan serta kesuksesan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik Pasal 1 menyatakan bahwa , menurut (Supadmi (2009) kualitas pelayanan diartikan sebagai pelayanan yang dapat memuaskan wajib pajak dengan tetap mengikuti standart pelayanan yang dapat dipertanggung jawabkan dan harus diberikan secara terus-menerus. Kualitas adalah situasi dinamis yang mengacu pada produk, jasa, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan pihak yang menginginkannya. Jika wajib pajak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan kepadanya, kemungkinan besar akan cenderung mematuhi peraturan dan membayar pajaknya. Nur Ghailina As'ari (2018) terdapat 5 indikator kualitas pelayanan, yaitu:

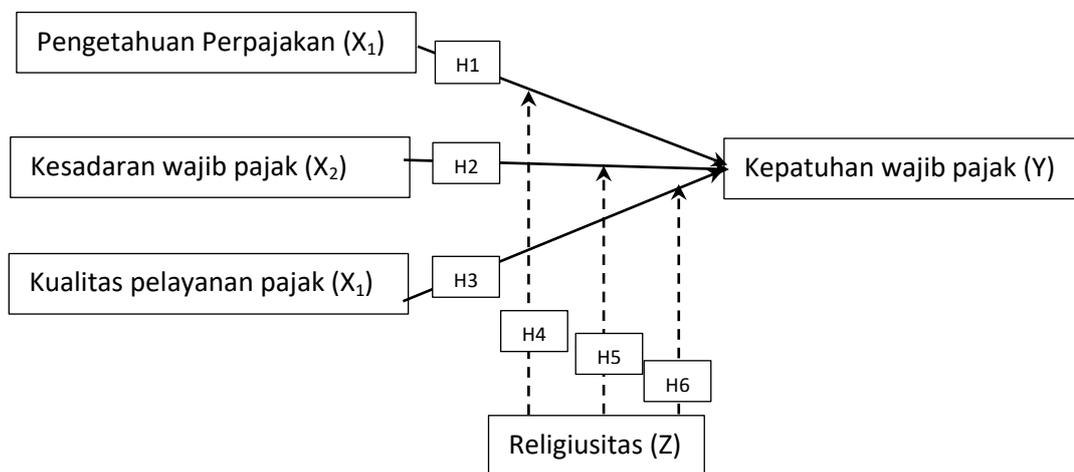
- a. *Reliability* (keandalan), yaitu kemampuan yang dimiliki kantor pelayanan pajak untuk memberikan pelayanan seperti yang dijanjikan secara akurat dan konsisten.
- b. *Responsiveness* (ketanggapan), berarti seberapa tanggap kantor pelayanan pajak terhadap persoalan yang timbul dari wajib pajak dan

keinginan para staf untuk membantu para wajib pajak serta memberikan pelayanan terbaik.

- c. *Assurance* (jaminan atau kepastian), yaitu pengetahuan, kesopansantunan dan kemampuan para pegawai kantor pelayanan pajak untuk menumbuhkan rasa percaya para wajib pajak kepada KPP. Indikator ini terdiri dari komponen komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi dan sopan santun.
- d. *Empathy* (empati), yang berarti memberikan perhatian tulus yang bersifat individual atau pribadi kepada wajib pajak dengan berupaya untuk memahami keinginan pajak wajib pajak.
- e. *Tangible* (bukti langsung),
Bukti langsung digambarkan sebagai adanya fasilitas fisik, peralatan, personal, dan alat komunikasi. Semua peralatan mewakili pelayanan secara nyata atau memberikan gambaran pelayanan yang akan digunakan untuk menunjukkan kualitas.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual dimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk memberikan dan memperjelas arah penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian dapat berjalan secara sistematis. Dengan adanya uraian di atas adapun kerangka pemikiran penelitian ini menemukan bahwa sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————> : Pengaruh secara persial

-----> : Pengaruh secara moderasi

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat dugaan sementara yang disebut hipotesis. Hipotesis-hipotesis ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karena pengetahuan tentang peraturan pajak sangat penting untuk mendorong perilaku kepatuhan. Wajib pajak tidak akan bisa patuh jika mereka tidak memahami peraturan perpajakan. Pengetahuan perpajakan ini akan membantu wajib pajak dalam membayar pajak, sehingga meningkatkan tingkat kepatuhan. (Ermawati, 2018). Hasil Penelitian Viggy Anggini (2021) yang menemukan bahwa Pengetahuan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dan penelitian yang dilakukan oleh Supartini (2018) juga mengemukakan Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan Layanan otoritas pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

2. Pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dengan tingginya kesadaran yang dimiliki oleh wajib pajak, akan berdampak positif pada peningkatan kepatuhan pajak menjadi jauh lebih baik, sehingga target penerimaan pajak yang diharapkan tercapai. Tanpa adanya kesadaran wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak, maka tingkat kepatuhan wajib pajak rendah, karena kesadaran wajib pajak merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi tanggung jawab perpajakan (Rahayu, 2017). Hasil penelitian Nanik Ermawati (2018) menunjukkan bahwa

Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. penelitian yang dilakukan oleh Zumrotun Nafiah (2021) juga menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan namun tetap dalam batasan untuk mencapai kriteria layanan yang dapat dipertanggungjawabkan dan harus dilakukan secara konsisten (Hardiningsih, 2011). Hasil Penelitian oleh Atarwaman (2020) menemukan bahwa kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan penelitian yang dilakukan Zumrotun Nafiah (2021) juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3: Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

4. Religiusitas dapat memoderasi pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Religiusitas merupakan sikap moral seorang wajib pajak yang menyakini adanya Tuhan (Basri, 2015). Menurut capanna et al., (2013) Religiusitas adalah dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap agama tertentu dan

kepatuhan terhadap ajaran agama tersebut dengan menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama tersebut. seorang yang dimaksud disini adalah wajib pajak. Menurut Febriani dan Kusmuriyanto (2015) pengetahuan perpajakan merupakan seberapa banyak informasi yang diketahui wajib pajak mengenai manfaat pajak yang telah dibayarkan oleh wajib pajak pada kas Negara. Berdasarkan kriteria tersebut, pengetahuan perpajakan dapat disimpulkan sebagai sejauh mana seorang wajib pajak memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan terkait dengan kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian Viggly Anggini (2021) Menunjukkan bahwa Religiusitas memoderasi hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Wajib Pajak. Dan penelitian yang dilakukan Anwar (2021) juga mengemukakan bahwa religiusitas memoderasi hubungan antara tax knowledge terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H4: Religiusitas memoderasi pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

5. Religiusitas dapat memoderasi pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan keadaan dimana seorang wajib pajak mengetahui serta memahami arti, fungsi serta tujuan pembayaran pajak kepada negara. Pengetahuan wajib pajak yang tinggi akan memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak sehingga target penerimaan pajak yang diharapkan dapat tercapai. Tanpa kesadaran wajib pajak dalam

melakukan pembayaran pajak akan rendah karena kesadaran wajib pajak merupakan salah satu dari banyak unsur yang mempengaruhi besarnya kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. (Rahayu, 2017).

Hasil penelitian Nazwah (2023) yaitu menunjukkan bahwa religiusitas memperkuat pengaruh Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan penelitian yang dilakukan oleh Al Kausar (2022) hasil menunjukkan bahwa Kesadaran wajib pajak berpengaruh secara parsial dengan arah positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan begitu diharapkan religiusitas dapat memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H5: Religiusitas memoderasi pengaruh Kesadaran Wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

6. Religiusitas dapat memoderasi pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kualitas pelayanan adalah suatu metode membantu orang lain dengan cara tertentu, yang mencakup kepekaan dan interaksi interpersonal untuk mencapai kebahagiaan dan keberhasilan pelayanan (Boediono, 2003 dalam Supadmi, 2009). Seperti yang ditemukan pada penelitian milik Hilwatun Nazwah (2023) menunjukkan bahwa religiusitas memperkuat pengaruh pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. dan Khasanah (2020) mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan saksi pajak berpengaruh terhadap

kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, diharapkan Religiusitas dapat memoderasi pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah: **H6: Religiusitas memoderasi pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jember yang beralamatkan di Jl. Karimata No.54 A, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2017), Populasi adalah suatu bidang yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai ciri ciri tertentu yang dipelajari peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya sekedar jumlah objek/subjek yang diteliti, namun mencakup seluruh ciri-ciri objek atau objek tersebut. Penelitian ini berkaitan dengan populasi wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Jember, Sebanyak 112.949 orang.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2017), Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya. Karena keterbatasan sumber dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel populasi itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu. memilih sampel acak. (Sugiyono, 2017).

Banyaknya sampel ditentukan dengan perhitungan Sampling menurut rumus Slovin yaitu :

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = margin toleransi kesalahan 10% atau 0,1

Contoh perhitungan

$$n = N / (1 + N \cdot (e)^2)$$

$$n = 112.949 / (1 + 112.949 \cdot (10\%)^2)$$

$$n = 112.949 / (1 + 112.949 \cdot (0,1)^2)$$

$$n = 112.949 / (1 + 112.949 \cdot (0,01))$$

$$n = 112.949 / (1 + 1.130,49)$$

$$n = 112.949 / 1.130,49 \quad n = 99,92 \text{ dibulatkan } 100$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin diatas didapatkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 99,92 sampel yang kemudian pada penelitian ini dibulatkan menjadi 100 sampel.

3.3 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mengetahui secara akurat variabel-variabel yang diukur. (Sugiyono, 2017)

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi.

3.4.1 Variabel bebas (x)

X_1 = Pengetahuan Perpajakan

X_2 = Kesadaran wajib pajak

X_3 = Kualitas pelayanan pajak

3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Y = Kepatuhan wajib pajak

3.4.3 Variabel Moderasi

Z = Religiusitas

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Perpajakan (X_1), Kesadaran wajib pajak (X_2), Kualitas pelayanan pajak (X_3). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengetahuan Perpajakan

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017), mendefinisikan pengetahuan perpajakan sebagai informasi untuk melaksanakan administrasi perpajakan seperti menghitung kewajiban perpajakan atau melengkapi surat ketetapan pajak,

melaporkan surat pemberitahuan, memahami aturan pemungutan pajak dan hal lain yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan.

Ada beberapa indikator didalam pengetahuan perpajakan, menurut (Siti Kurnia Rahayu,2017), yaitu :

1. Pengetahuan tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Undang-undang Perpajakan.
2. Pengetahuan Perpajakan.
3. Pengetahuan tentang sistem pemungutan pajak di Indonesia.

b. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017), Kesadaran wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memahami dan memahami maksud, misi dan tujuan membayar pajak kepada pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, wajib pajak wajib membayar dan melaporkan pajak. Indikator kesadaran wajib pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017) adalah:

1. Wajib Pajak memahami pajak
2. Wajib Pajak mengetahui fungsi pajak
3. Wajib Pajak mengetahui tujuan membayar pajak.

c. Kualitas Pelayanan Pajak

Pelayanan pajak merupakan proses atau cara yang dilakukan petugas pajak dalam melayani dan mendukung wajib pajak untuk mengurus kebutuhan semua wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kualitas pelayanan menjadi barometer kesuksesan suatu organisasi ataupun instansi pemerintahan. Sehingga kualitas pelayanan yang diberikan harus terus ditingkatkan. Pelayanan

yang baik dan berkualitas menciptakan kepuasan dalam diri wajib pajak (Nur Ghailina As'ari, 2018). terdapat 5 indikator kualitas pelayanan yaitu:

1. Keandalan
2. Ketanggapan
3. Jaminan
4. Empati
5. Bukti Langsung

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel yang dipengaruhi atau adanya variabel bebas. Dengan cara ini dimungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan yang diteliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

Siti Kurnia Rahayu (2017), mengartikan kepatuhan Wajib Pajak adalah sebagai situasi dimana Wajib Pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan sukarela merupakan tulang punggung dari system self assessment, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab untuk menentukan pajaknya. Dalam hal ini adalah kewajiban melaporkan pajak dan membayar secara tepat waktu dan akurat. Indikator kepatuhan wajib pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri ke kantor pajak
- b. Kepatuhan dalam melaporkan SPT tepat waktu
- c. kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar

d. Kepatuhan dalam membayar tunggakan

3.5.3 Variabel Moderasi

Sugiyono (2017), Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperl lemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Religiusitas.

Menurut Ermawati (2018), religiusitas adalah tingkat keimanan dan pemahaman wajib pajak terhadap tuhan, sehingga wajib pajak berusaha untuk mematuhi peraturan perpajakan. Religiusitas telah mengukur berbagai cara seperti agama pendidikan, sementara itu kepercayaan dapat dijelaskan tentang moral pajak.. Mengacu pada penelitian Supartini & Siti Barokah (2018), adapun indikator religiusitas yaitu:

1. menghadiri kegiatan keagamaan
2. mempraktekkan agama dalam kehidupan sehari-hari
3. deskripsi diri dan,
4. pendidikan keagamaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah metode angket atau kuesioner melaluie formulir kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara disebarkan secara tertulis kepada responden. Angket merupakan beberapa daftar pertanyaan yang diberikan kepada seseorang yang bersedia untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan dari peneliti. Jawaban responden diukur dengan skala Likert yaitu pilihan jawaban responden

diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah dengan memberi tanda cek (V) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilih. Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pernyataan dari setiap Variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Skor/Nilai Pernyataan Kuesioner

Keterangan	Skor/Nilai
Sangat Baik (SB) / Sangat Setuju (SS)	5
Baik (B) / Setuju (S)	4
Cukup (C) / Netral (N)	3
Kurang Baik (KB) / Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Kurang Baik (SKB) / Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Metode Analisis Data

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Berfungsi sebagai tolak ukur untuk memperoleh data yang valid dan selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur apa yang nantinya akan diukur. Kuesioner tersebut harus diuji kelayakannya, sehingga peneliti harus melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2019), mengukur validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dapat dikatakan valid atau tidak apabila r hitung dengan koefisien r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel pada signifikansi 5% atau 0,05% maka item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2019), Uji reliabilitas merupakan pengujian reliabilitas suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pada umumnya suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach Alpha $>$ 0,60.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Firdaus, M., & Dimiyati (2023), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik

akan mengalami penurunan. Salah satu metode untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal adalah menggunakan uji kolmogorov smirov. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan uji kolmogorov smirov adalah (Firdaus, M., & Dimiyati (2023):

1. Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribsui normal.
2. Sedangkan jika hasil uji kolmogorov smirov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Firdaus & Dimiyati (2023), suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang perfect dan exact di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Jika terjadi multikolinearitas, maka sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil. Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance pada model regresi. Dasar

Pengambilan Keputusan Uji Multikolinieritas dengan VIF dan tolerance adalah (Firdaus & Dimiyati, 2023):

- 1) Apabila nilai VIF > 10 dan atau nilai tolerance lebih kecil daripada 0,01, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Sebaliknya, jika VIF < 10 dan atau nilai tolerance lebih besar daripada 0,01, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Firdaus & Dimiyati (2023), secara harfiah, homo artinya sama dan skedastisitas artinya penyebaran, sehingga homoskedastisitas berarti sama penyebaran atau sama variannya. Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut dengan homoskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji korelasi spearman. Kriteria pengujian untuk menjawab hipotesis adalah (Firdaus & Dimiyati, 2023):

1. Jika nilai signifikansi variabel bebas lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Jika nilai signifikansi variabel bebas lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.3 Analisis Regresi Moderasi

Regresi liniernya mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua variabel antara variabel independen dan variabel moderator (Ghozali, 2019) Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_5X_1Z + b_6X_2Z + b_7X_3Z + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

b : Koefisien variabel

X1 : Pengetahuan Perpajakan

X2 : Kesadaran Wajib Pajak

X3 : Kualitas Pelayanan Pajak

Z = Religiusitas

X1*Z : Interksi antara Pengetahuan perpajakan dengan Religiusitas

X2*Z : Interksi antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Religiusitas

X3*Z : Interksi antara Kualitas Pelayanan Pajak dengan Religiusitas

e : eror

X1Z = Variabel perkalian antara Pengetahuan Perpajakan dengan religiusitas yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi religiusitas terhadap hubungan Pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak

X2Z = Variabel perkalian antara Kesadaran Wajib Pajak dengan religiusitas yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi religiusitas terhadap hubungan Kesadaran Wajib Pajak dengan kepatuhan wajib pajak

X3Z = Variabel perkalian antara kualitas pelayanan pajak dengan religiusitas yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi religiusitas terhadap hubungan kualitas pelayanan pajak dengan kepatuhan wajib pajak

e = Faktor Pengganggu (error)

Untuk menentukan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Penentuan Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Moderasi
1.	β_2 Tidak Signifikan β_3 Signifikan	<i>Moderasi Murni</i>
2	β_2 Signifikan β_3 Signifikan	<i>Moderasi Semu</i>
3.	β_2 Tidak Signifikan β_3 Tidak Signifikan	<i>Moderasi Potensial</i>
4.	β_2 Signifikan β_3 Tidak Signifikan	<i>Prediktor</i>

Sumber: Ghozali, 2019

Keterangan:

β_2 : Variabel Religiusitas

β_3 : Interaksi antara masing-masing variabel bebas (Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak)

1) Moderasi Murni (Pure Moderation) Terjadi saat variabel moderasi (Z) tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (Y) atau

variabel independen (X), namun berinteraksi secara signifikan dengan variabel independen (X). Dapat disebut moderasi murni jika hasil uji β_2 tidak signifikan dan β_3 signifikan.

- 2) Moderasi Semu (Quasi Moderation) Terjadi saat variabel moderasi (Z) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (Y) atau variabel independen (X), dan juga berinteraksi secara signifikan dengan variabel independen (X). Dapat disebut moderasi semu jika hasil uji β_2 signifikan dan β_3 signifikan.
- 3) Moderasi Potensial (Homologiser Moderation) Terjadi saat variabel moderasi (Z) tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (Y) atau variabel independen (X), dan juga tidak berinteraksi dengan variabel independen (X). Dapat disebut moderasi potensial jika hasil uji β_2 tidak signifikan dan β_3 juga tidak signifikan.
- 4) Variabel Penjelas/Prediktor (Predictor) Terjadi saat variabel moderasi (Z) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (Y) atau variabel independen (X), tetapi tidak berinteraksi secara signifikan dengan variabel independen (X). Dapat disebut prediktor jika hasil uji β_2 signifikan dan β_3 tidak signifikan.

3.7.4 Uji t atau Uji Parsial

Menurut Ghazali (2019) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh

variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak. yang artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y ditolak. Hal ini dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini dapat diartikan tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak sebanyak 100 kuesioner, penyebaran kuesioner dibagikan secara langsung kepada wajib pajak. Kuesioner yang kembali sebanyak 100 kuesioner, data yang diperoleh ditabulasi terlebih dahulu dengan menggunakan Microsoft Excel, kemudian dianalisis di SPSS versi 25.

4.1.1 Data Responden

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut dibagikan dalam bentuk link google form melalui sosial media kepada responden dan Penelitian ini menggunakan kuesioner di mana peneliti menyebarkan kuesioner langsung kepada responden yang kemudian langsung diisi oleh responden. Hal ini dikarenakan banyaknya wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember dengan penyebaran lokasi yang sangat luas, sehingga dengan memanfaatkan sosial media dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Hasil tersebut sesuai dengan sampel penelitian yaitu sebanyak 100 (seratus) wajib pajak yang telah terdaftar di KPP Pratama Jember. Tetapi wajib pajak yang digunakan sebagai sampel hanya wajib pajak orang pribadi .

a. Data responden berdasarkan usia

Responden menjadi 3 kelompok yaitu 20-30 tahun, 30-40 tahun, dan >40 tahun. Berikut tabel menunjukkan hasil rekapitulasi responden berdasarkan usia:

Tabel 4. 1
Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Usia

USIA	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
20-30	33	33%
30-40	32	32%
>40	35	35%
JUMLAH	100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 33 orang, responden berusia 30-40 tahun sebanyak 32 orang, dan responden yang berusia >40 tahun sebanyak 35 orang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang bersiar >40 tahun.

b. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dibagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan, berikut tabel hasil rekapitulasi responden berdasarkan kelamin:

Tabel 4. 2 Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin

JENIS KELAMIN	frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	65	65%
Perempuan	35	35%
JUMLAH	100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang, dan responden perempuan sebanyak 35 orang, dapat disimpulkan dalam penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki.

c. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden berdasarkan pendidikan digolongkan menjadi SD, SLTP, SLTA, DIPLOMA, dan S1. Berikut hasil rekapitulasi responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4. 3 Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan terakhir

USIA	FREKUENSI	PRESENTTASE
SD	1	1%
SMP/SLTP	3	3%
SLTA	40	40%
DIPLOMA	5	5%
S1	49	49%
S2	2	2%
JUMLAH	100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang, pendidikan SLTP sebanyak 3 orang, pendidikan terakhir SLTA sebanyak 40 orang, pendidikan Terakhir DIPLOMA sebanyak 5 yakni orang, pendidikan terakhir S1 49 orang , dan responden yang pendidikan terakhirnya S2 sebanyak 2 orang. Dapat disimpulkan penelitian ini didominasi responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1.

d. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Responden berdasarkan pekerjaan digolongkan menjadi Karyawan dan non karyawan. Berikut hasil rekapitulasi responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel 4. 4 Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN	FREKUENSI	PRESENTTASE
Karyawan	29	29%
Non karyawan	71	71%
JUMLAH	100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden dengan Pekerjaan yang meliputi karyawan 29% dan non karyawan 71% Dapat disimpulkan penelitian ini didominasi responden dengan tingkat Perkerjaan yaitu karyawan.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel diukur oleh indikator-indikator yang dijadikan daftar pertanyaan dengan 5 poin penilaian yakni SS, S, N, TS, STS. Hasil dari jawaban kesioner masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengetahuan perpajakan

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan perpajakan (X1), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Pengetahuan perpajakan

INDIKATOR	FREKUENSI					TOTAL
	SS	S	N	TS	STS	
Saya mengerti dan paham mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan terutama untuk wajib pajak orang pribadi.	18	72	8	1	1	100
Saya mengerti dan paham bahwa sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem self assessment.	14	61	23	1	1	100
Saya mengerti dan paham mengenai fungsi perpajakan salah satu diantaranya adalah pajak digunakan untuk pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.	24	64	11	0	1	100
PRESENTASE TOTAL	19%	66%	14%	1%	1%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan mewakili variabel pengetahuan perpajakan yang memiliki beberapa indikator pernyataan. Responden mayoritas menjawab Setuju sebanyak 65%, hal ini berarti wajib pajak setuju dengan adanya Pengetahuan pajak dengan mengembangkan pemahaman mengenai ketentuan umum dan fungsi perpajakan. Dibuktikan dengan persentase hanya 1% bagi yang tidak menyetujui adanya Pengetahuan perpajakan.

b. Kesadaran wajib pajak

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan kesadaran wajib pajak (X2), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Kesadaran wajib pajak

INDIKATOR	FREKUENSI					TOTAL
	SS	S	N	TS	STS	
Menurut saya Membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara terutama yang sudah memiliki NPWP.	26	71	2	0	1	100
Menurut saya mengetahui Fungsi Pajak, wajib pajak sadar bahwa dengan membayar pajak akan digunakan pemerintah sebagai salah satu sumber pembiayaan pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah secara rutin.	18	70	11	0	1	100
Menurut saya Pembayaran pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.	23	67	9	0	1	100
PRESENTASE TOTAL	22%	70%	7%	0%	1%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan mewakili variabel kesadaran yang memiliki beberapa indikator pernyataan. Responden mayoritas menjawab Setuju sebanyak 70% hal itu berarti wajib pajak banyak yang menyadari bahwa pajak sangatlah penting bagi negara, karena pajak yang dibayarkan kepada negara akan kembali kepada masyarakat melalui sarana prasarana umum. Namun masih ada sebagian kecil wajib pajak

yang tidak menyadari pentingnya membayar pajak bagi negara hal ini dibuktikan dengan jawaban responden sebesar 1% sangat tidak setuju dengan pernyataannya.

c. Kualitas pelayanan pajak

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Kualitas pelayanan pajak (X3), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Kualitas pelayanan pajak

INDIKATOR	FREKUENSI					TOTAL
	SS	S	N	TS	TS	
Menurut saya petugas pajak bekerja secara professional sehingga meningkatkan kepercayaan wajib pajak.	19	58	18	4	1	100
Menurut saya petugas pajak bekerja secara professional sehingga meningkatkan kepercayaan wajib pajak.	18	66	13	2	1	100
Menurut saya petugas pajak menguasai peraturan perpajakan sehingga dapat membantu wajib pajak.	15	70	13	1	1	100
Menurut saya petugas pajak memberi pelayanan yang baik dan ramah.	17	71	8	3	1	100
Menurut saya petugas pajak berkontribusi langsung dalam membantu pelaporan wajib pajak.	19	64	14	2	1	100
PRESENTASE TOTAL	18%	66%	13%	2%	1%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan mewakili variabel Kualitas pelayanan pajak yang memiliki beberapa indikator pernyataan. Responden mayoritas menjawab Setuju sebanyak 66% hal ini menunjukkan bahwa petugas pajak memberikan pelayanan yang berkualitas pada wajib pajak membuat wajib pajak nyaman dalam membayar pajak dan

meningkatkan kepatuhannya dalam membayar pajak. Hal ini dibuktikan persentase tidak setuju maupun sangat tidak setuju sangat kecil, yakni hanya 2% dan 1% saja.

e. Kepatuhan Wajib Pajak

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak (y), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Kepatuhan wajib pajak

INDIKATOR	FREKUENSI					TOTAL
	SS	S	N	TS	STS	
Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang baik.	24	70	4	1	1	100
Saya selalu mengisi SPT sesuai dengan peraturan perundang-undang.	15	69	15	0	1	100
Saya harus menjalankan kewajiban membayar pajak dengan dengan mengitung sendiri pajak terutang,menyetorkan, dan kemudian melaaporlan SPT.	17	64	17	2	0	100
Saya bersedia membayar kewajiban pajak serta tunggakan pajaknya.	18	69	10	2	1	100
PRESENTASE TOTAL	18%	68%	12%	1%	1%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan mewakili variabel kepatuhan wajib pajak yang memiliki beberapa indikator pernyataan. Responden mayoritas menjawab Setuju sebanyak 68% hal itu berarti wajib pajak banyak yang menyadari dan patuh terhadap kewajiban pajaknya. ini dibuktikan persentase tidak setuju maupun sangat tidak setuju sangat kecil, yakni hanya 1%.

f. Religiusitas

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Religiusitas (Z), disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel Religiusitas

INDIKATOR	FREKUENSI					TOTAL
	SS	S	N	TS	STS	
Saya percaya bahwa agama merupakan sumber dari segala hukum.	32	57	11	0	0	100
Saya menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.	41	53	5	0	1	100
Saya meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah Negara juga.	30	58	12	0	0	100
Agama mengajarkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara adalah membayar pajak.	28	56	15	0	1	100
PRSENTASE TOTAL	32%	56%	11%	0%	1%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan mewakili variabel Religiusitas yang memiliki beberapa indikator pernyataan. Responden mayoritas menjawab Setuju sebanyak 56% hal itu berarti religiusitas bermakna seberapa besar pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki oleh wajib pajak dengan memandang agama dan ajarannya terhadap kegiatan dimasyarakat dengan menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak. ini dibuktikan persentase tidak setuju maupun sangat tidak setuju sangat kecil, yakni hanya 0% dan 1%.

4.2 Hasil Analisis Peneliti

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, MRA, dan Uji t sebagai berikut:

4.2.1 Uji Kualitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan valid dan realibel, karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Adapun uji yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Validitas data

Uji ini dilakukan untuk mengukur apakah pertanyaan kuesioner telah valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r table, Dengan cara sebagai berikut

$$d(f) = n - 2$$

$$d(f) = 100 - 2$$

$$d(f) = 98$$

Keterangan

$d(f) = \text{degree of freedom (r tabel)}$

$n = \text{jumlah responden}$

Dari perhitungan nilai r table diatas, didapatkan hasil dari r tabel pada $df = 98$ yang menunjukkan angka 0,1654. Hal itu berarti data akan dinyatakan valid jika hasil perhitungannya lebih dari 0,1654. Berikut adalah hasil perbandingan r hitung dengan r tabel kuesioner penelitian

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	item	r tabel	r hitung	Sig	Keterangan
Pengetahuan perpajakan (X1)	X1.1	0,1654	0,865	0,000	Valid
	X1.2	0,1654	0,868	0,000	Valid
	X1.3	0,1654	0,802	0,000	Valid
Kesadaran wajib pajak (X2)	X2.2	0,1654	0,847	0,000	Valid
	X2.2	0,1654	0,918	0,000	Valid
	X3.3	0,1654	0,909	0,000	Valid
Kualitas pelayanan pajak (X3)	X3.1	0,1654	0,858	0,000	Valid
	X3.2	0,1654	0,897	0,000	Valid
	X3.3	0,1654	0,815	0,000	Valid
	X3.4	0,1654	0,864	0,000	Valid
	X3.5	0,1654	0,856	0,000	Valid
Kepatuhan wajib pajak (Y)	Y4.1	0,1654	0,844	0,000	Valid
	Y4.2	0,1654	0,906	0,000	Valid
	Y4.3	0,1654	0,839	0,000	Valid
	Y4.4	0,1654	0,819	0,000	Valid
Religiusitas (Z)	Z5.1	0,1654	0,844	0,000	Valid
	Z5.2	0,1654	0,906	0,000	Valid
	Z5.3	0,1654	0,839	0,000	Valid
	Z5..4	0,1654	0,819	0,000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan pada masing-masing variabel menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel yang telah ditentukan yaitu 0,1654 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari masing-masing variabel. Indikator dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Crombach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan perpajakan (X1)	0,787	Reliabel
Kesadaran wajib pajak (X2)	0,871	Reliabel
Kualitas pelayanan pajak (X3)	0,909	Reliabel
Kepatuhan wajib pajak (Y)	0,873	Reliabel
Religiusitas (Z)	0,872	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 4.11 diketahui hasil pengujian pada variabel pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), kualitas pelayanan pajak (X3), Kepatuhan Wajib Pajak (Y), dan Religiusitas (Z) menunjukkan nilai cronbach's alpha lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yakni 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner reliabel.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji noemalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Peneliti menggunakan uji Kolmogrof Smirnov yang digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.36450579	
Most Extreme Differences	Absolute	.095	
	Positive	.095	
	Negative	-.086	
Test Statistic		.095	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.313 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.301
		Upper Bound	.325

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Asymp, sig 0,027 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Karena hasil uji normalitas pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan olah data. Salah satu cara yang mungkin adalah dengan menggunakan metode Monte Carlo. Uji Monte Carlo bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dari sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim.

Setelah dilakukan uji monte carlo menggunakan exact test dalam melakukan pengujian Kolmogrov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 99%. dengan Monte Carlo Sig. (2 taled) bahwa nilai residual dalam

penelitian ini berdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikan yang semula 0,027 setelah dilakukan uji monte carlo naik menjadi 0,313. Yang mana nilai signifikan 0,313 sudah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1. (Constant)			
Pengetahuan	.462	2.163	Bebas multikolonieritas
Kesadaran	.383	2.614	Bebas multikolonieritas
Kualitas	.553	1.808	Bebas multikolonieritas
Religiusitas	.592	1.690	Bebas multikolonieritas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Bebas multikolonieritas Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolonieritas dari masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Peneliti menggunakan uji Park untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi tiap variabel $> 0,05$.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	keterangan
1 (constant)	,118	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengetahuan	,928	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesadaran	,190	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas	,112	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Religiusitas	,389	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variabele: LN_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 4.14 dapat dilihat masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan.

4.2.3 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat interaksi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengeksplorasi apakah variabel moderasi mempengaruhi atau memperkuat pengaruh antara variabel bebas dan variabel

terikat dalam model tersebut (Solimun et al., 2017:83). Dalam pengujian ini terdapat dua kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Regresi tanpa interaksi (β_2) yang menguji langsung variabel independen terhadap variabel dependen
2. Regresi dengan interaksi (β_3) yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengalikan variabel independen dan variabel moderasi. Berikut ini merupakan hasil dari analisis moderasi dalam penelitian:

1. Regresi tanpa interaksi

- a. Regresi variabel Pengetahuan perpajakan dan Religiusitas diduga sebagai variabel moderasi terhadap kepatuhan wajib pajak sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Tanpa Interaksi Pengetahuan perpajakan dan Religiusitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.039	1.233		1.654	.101
	Pengetahuan	.592	.102	.448	5.790	.000
	Religiusitas	.413	.076	.422	5.458	.000
a. Dependent Variable: Kepatuhan						

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

- b. Regresi variabel Kesadaran wajib pajak dan Religiusitas diduga sebagai variabel moderasi terhadap kepatuhan wajib pajak sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Tanpa Interaksi Kesadaran wajib pajak dan Religiusitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.345	1.240		1.891	.062
	Kesadaran	.628	.116	.467	5.427	.000
	Religiusitas	.356	.084	.364	4.231	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

- c. Regresi variabel Kualitas pelayanan pajak dan Religiusitas diduga sebagai variabel moderasi terhadap kepatuhan wajib pajak sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Tanpa Interaksi Kualitas pelayanan pajak dan Religiusitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.885	1.332		2.165	.033
	Kualitas	.221	.056	.304	3.926	.000
	Religiusitas	.525	.076	.537	6.947	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

1. Regresi Dengan Interaksi

Tabel 4. 18 Hasil Uji Interaksi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.309	1.334		3.979	.000
	Pengetahuan	-1.646	.999	-1.246	-1.647	.103
	Kesadaran	.388	1.096	.288	.354	.724
	Kualitas	1.071	.520	1.474	2.058	.042
	Pengetahuan*Religiusitas	.119	.058	2.494	2.064	.042
	Kesadaran*Religiusitas	-.001	.063	-.015	-.011	.991
	Kualitas*Religiusitas	-.058	.029	-2.028	-1.997	.049

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan table 4.16 hasil persamaan regresi linear berganda sebagai

berikut:

$$Y = 5.309 - 1.646X_1 + 0.388X_2 + 1.071X_3 + 0.119X_1Z - 0.001X_2Z - 0.058X_3Z$$

1. nilai konstanta bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan, Kesadaran, Kualitas dan Religiusitas diamsusikan tidak mengalami perubahan atau konstanta , maka akan meningkatkan Kepatuhan wajib pajak.
2. Koefisien regresi variabel Pengetahuan perpajakan (X1) menunjukkan nilai negatif artinya setiap peningkatan satu satuan pengetahuan pajak akan menurunkan kepatuhan wajib pajak.

3. Koefisien regresi variabel Kesadaran wajib pajak (X2) menunjukkan nilai positif artinya setiap kenaikan kesadaran wajib pajak sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
4. Koefisien regresi variabel Kualitas pelayanan pajak (X3) menunjukkan nilai positif setiap kenaikan Kualitas pelayanan pajak sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
5. Konstanta nilai selisih variabel pengetahuan perpajakan dan religiusitas menunjukkan nilai positif artinya setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai pengetahuan perpajakan dan religiusitas maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
6. Konstanta nilai selisih variabel Kesadaran wajib pajak dan religiusitas menunjukkan nilai negatif artinya setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai kesadaran wajib pajak dan religiusitas maka akan menurunkan kepatuhan wajib pajak.
7. Konstanta nilai selisih variabel Kualitas pelayanan pajak dan religiusitas menunjukkan nilai negatif artinya setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai kualitas pelayanan pajak dan religiusitas maka akan menurunkan kepatuhan wajib pajak.

Kriteria Uji Moderasi:

1. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Religiusitas sebagai moderasi

Pada pengujian model pertama hasil Uji tanpa interaksi menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tingkat signifikan 0,000 yang

artinya kurang dari 0,05 sehingga β_2 signifikan. Sementara pada uji interaksi variabel pengetahuan perpajakan dengan religiusitas menunjukkan tingkat signifikansi 0,042 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga β_3 Signifikan. Maka diperoleh β_2 signifikan dan β_3 signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan moderasi semu yang artinya variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Religiusitas sebagai moderasi

Pada pengujian model pertama hasil Uji tanpa interaksi menyatakan bahwa Kesadaran wajib pajak tingkat signifikan 0.000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga β_2 signifikan. Sementara pada uji interaksi variabel Kesadaran wajib pajak dengan religiusitas menunjukkan tingkat signifikansi 0,991 yang artinya lebih dari 0,05 sehingga β_3 Tidak Signifikan. Maka diperoleh β_2 signifikan dan β_3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan predictor yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Religiusitas sebagai moderasi

Pada pengujian model pertama hasil Uji tanpa interaksi menyatakan bahwa Kualitas pelayanan tingkat signifikan 0,000 yang

artinya kurang dari 0,05 sehingga β_2 signifikan. Sementara pada uji interaksi variabel Kualitas pelayanan pajak dengan religiusitas menunjukkan tingkat signifikansi 0,049 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga β_3 Signifikan. Maka diperoleh β_2 signifikan dan β_3 signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan moderasi semu yang artinya variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

4.2.4 Uji t atau Uji Parsial

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $t < 5\%$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Apabila nilai signifikan $t > 5\%$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 19 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.979	.000
	Pengetahuan	-1.647	.103
	Kesadaran	.354	.724
	Kualitas	2.058	.042
	Pengetahuan*Religiusitas	2.064	.042
	Kesadaran*Religiusitas	-.011	.991
	Kualitas*Religiusitas	-1.997	.049

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Data di atas sebagai berikut:

Hasil t hitung berdasarkan rumus t tabel dengan pengujian 2 arah dengan derajat kebebasan

- a. Menentukan taraf signifikan

Dimana Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05

- b. Menggunakan t hitung dan t tabel

Keterangan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

a = 0,05%

df= n - k

=100 - 5

=95%

Jadi t tabel 1,98525

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh Variabel pengetahuan perpajakan (X1) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y)

Diperoleh nilai t_{hitung} -1,467 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar -1,98525. Nilai signifikansi sebesar 0,103 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Artinya Hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

- b. Pengaruh Variabel Kesadaran wajib pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

diperoleh nilai t_{hitung} 0,354 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98525.

Nilai signifikansi sebesar 0,724 Lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya Hipotesis kedua Diitolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

- c. Pengaruh Variabel Kualitas pelayanan pajak (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

Diperoleh nilai t_{hitung} 2,058 lebih besar dari t_{tabel} 1,98525. Nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Artinya Hipotesis ketiga diterima, sehingga kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

- d. Pengaruh variabel pengetahuan perpajakan (X1) dengan Religiusitas sebagai pemoderasi (Z)

diperoleh dari nilai t_{hitung} 2,064 lebih besar dari t_{tabel} 1,98525. nilai signifikansi variabel interaksi antara Pengetahuan perpajakan dengan Religiusitas sebesar 0,042 yakni lebih kecil dari signifikansi 0,05.

Artinya Hipotesis keempat diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas mampu memoderasi pengaruh variabel pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak .

- e. Pengaruh variabel Kesadaran wajib pajak (X2) dengan Religiusitas sebagai pemoderasi (Z)

diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 0,011$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98525$. nilai signifikansi variabel interaksi antara Kesadaran wajib pajak dengan Religiusitas sebesar 0,991 yakni lebih besar dari 0,05. Artinya Hipotesis kelima ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh variabel Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

- f. Pengaruh variabel Kualitas pelayanan pajak (X3) dengan Religiusitas sebagai pemoderasi (Z)

diperoleh dari nilai $t_{hitung} = -1,997$ lebih kecil dari $t_{tabel} = -1,98525$. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Kualitas pelayanan pajak dengan Religiusitas sebesar 0,049 yakni $< 0,05$. Artinya Hipotesis keenam diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Religiusitas dapat memoderasi pengaruh variabel kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3 Interpretasi

Interpretasi ini berupaya menjelaskan pengaruh Pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jember. Berikut hasil interpretasi dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak orang pribadi di

KPP Pratama Jember. Maka hipotesis yang menyatakan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak ditolak (tidak sesuai dengan hipotesis). Dimana dikatakan oleh Rahayu (2017) bahwa pengetahuan perpajakan diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan tugas perpajakan seperti menghitung pajak yang terutang atau mengisi surat pemberitahuan, melaporkan surat pemberitahuan, memahami tata cara pemungutan pajak, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perpajakan. Disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan informasi pajak yang digunakan oleh wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak mengambil keputusan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan hak kewajibannya dalam perpajakan. Dari hasil penelitian tingginya tingkat pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap tingginya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil Penelitian Viggy Anggini (2021) dan Supartini (2018) juga mengemukakan Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil pengujian menunjukkan Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jember. Maka hipotesis yang menyatakan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak ditolak (tidak sesuai dengan hipotesis). Dimana dikatakan oleh Rahayu (2017) Kesadaran wajib pajak merupakan keadaan dimana seseorang dituntut untuk memahami pajak serta pengertian, fungsi, dan tujuan pembayaran

pajak yang dilakukan kepada negara. Jika jumlah wajib pajak orang pribadi mengalami peningkatan dan tidak dimbangi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, maka hal ini dapat menyebabkan tunggakan dan denda yang cukup besar. Begitulah sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atarwaman (2020) dan as'ari (2018) menunjukkan bahwa bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

3. Kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil pengujian menunjukkan Kualitas pelayanan pajak berpengaruh berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratamma Jember. Maka hipotesis menyatakan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diterima. Sebagaimana penelitian oleh Nur Ghailina As'ari (2018) Pelayanan merupakan sebuah proses membantu wajib pajak melalui kepekaan tersendiri yang membutuhkan sensitivitas serta hubungan interpersonal supaya terbentuk kepuasan serta kesuksesan. Pelayanan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pelayanan pajak yang berkualitas dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Pelayann yang ramah, jumlah pegawai KPP yang memadai, sikap petugas dalam melayani wajib pajak dalam pengurusan SPT, menjadi indikator yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak maka semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyari et al., (2022) dan Zumrotun Nafiah (2021 yang menemukan bahwa kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Religiusitas mampu memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini, Religiusitas merupakan moderasi semu yang berarti bahwa religiusitas memperkuat hubungan antara pengetahuan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak. Maka hipotesis yang menyatakan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi diterima. Hal ini berarti jika semakin tinggi tingkat Religiusitas, maka wajib pajak akan memiliki keyakinan mengenai pentingnya mematuhi peraturan perpajakan dan melaporkan spt sehingga akan tercipta tingkat kepatuhan wajib pajak. Namun jika tingkat Religiusitas rendah, maka wajib pajak tidak akan memiliki keyakinan mengenai pentingnya mematuhi peraturan perpajakan dan melaporkan SPT sehingga akan tercipta tingkat kepatuhan wajib pajak yang rendah.

Sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Viggy Anggini (2021) dan Anwar (2021) yaitu menunjukkan bahwa Religiusitas memoderasi hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Wajib Pajak.

5. Pengaruh Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan religiusitas sebagai moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini, Religiusitas merupakan prediktor yang berarti bahwa religiusitas tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak. Maka hipotesis yang menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi ditolak (tidak sesuai dengan hipotesis). Ketika wajib pajak memiliki kesadaran pajak dan disertai dengan religiusitas yang ada dalam dirinya akan dapat menuntun wajib pajak untuk menaati aturan dan norma yang berlaku. Sehingga dengan adanya tingkat religiusitas yang tinggi dan disertai dengan kesadaran wajib pajak yang tinggi pula akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun, hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwasanya religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya ialah ada atau tidak adanya religiusitas, tidak akan mengubah pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Nazwah (2023) yaitu menunjukkan bahwa religiusitas memperkuat pengaruh Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

6. Pengaruh Kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan religiusitas sebagai moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Religiusitas dapat memoderasi pengaruh Kualitas pelayanan pajak. Dalam penelitian ini, Religiusitas merupakan moderasi semu yang berarti bahwa religiusitas memperkuat hubungan antara kualitas pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak. Maka hipotesis yang menyatakan kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supartini & Barokah, 2018) yang menyatakan religiusitas sebagai variabel 102 moderasi dari pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Setiap agama tentunya mengajarkan penganutnya untuk berbuat baik, bersikap ramah dan saling membantu sesama makhluk hidup. Petugas pelayanan pajak yang memiliki religiusitas yang tinggi akan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wajib pajak, karena itulah yang diajarkan agamanya. Sehingga penting bagi petugas fiskus untuk memiliki religiusitas. Pelayanan yang ramah serta tanggap dalam merespon kebutuhan wajib pajak ketika berkunjung ke KPP tidak hanya akan meningkatkan kepuasan wajib pajak, tetapi juga akan bernilai ibadah dan pahala bagi petugas fiskus karena telah mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupannya.

Menurut Rahayu (2017) pelayanan pajak merupakan pelayanan dari instansi pemerintah yang khusus berwenang mengurus masalah pajak yaitu Direktorat Jenderal Pajak. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas fiskus akan mempengaruhi kemauan dan ketaatan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban pajaknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilwatun Nazwah

(2023) menunjukkan bahwa religiusitas memperkuat pengaruh pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, Kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial dan Religiusitas sebagai variabel moderasi pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di kpp pratama jember. yang mencakup 100 sampel wajib pajak. Metode analisis menggunakan analisis moderasi dengan model penelitian dinyatakan lolos uji validitas yakni uji validitas data dan uji reliabelitas, serta dinyatakan lolos di uji asumsi klasik yakni uji normalitas, tidak terdapat gejala multikolonieritas maupun heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Dugaan peneliti masih banyak wajib pajak yang belum memahami pengetahuan perpajakan dengan baik, Semakin paham seseorang tentang aturan dan kebijakan perpajakan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memahami kewajiban mereka dan melaksanakannya dengan benar.
2. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti Beberapa penyebabnya ialah minimnya informasi yang diberikan oleh pemerintah tentang penggunaan dan fungsi pajak menurunkan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, semakin tinggi pemenuhan kebutuhan seseorang semakin berkurangnya kesadaran membayar kewajiban perpajakannya, semakin minim informasi

penggunaan pajak yang diberikan semakin berkurangnya kesadaran pada wajib pajak .

3. Kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini karena semakin meningkatnya suatu kualitas pelayanan yang di baik dan ramah oleh petugas maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan wajib pajak akan lebih mudah memahami hak dan kewajibannya sehingga lebih termotivasi untuk patuh terhadap peraturan perpajakan.
4. Variabel pengetahuan perpajakan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perpajakan, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk mematuhi tanggung jawab perpajakannya.
5. Variabel kesadaran wajib pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hal ini dikarenakan kesadaran wajib pajak yang kurang mempedulikan kewajiban pajaknya akan membuat wajib pajak tidak patuh terhadap untuk membayarkan pajaknya. Juga kurangnya Sikap religius yang dimiliki seseorang akan membuatnya untuk bersikap tidak taat dan tidak patuh terhadap kehidupan yang dijalaninya.
6. Variabel Kualitas pelayanan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sebab, pelayanan yang sopan dan cepat dapat membangun kepercayaan wajib

pajak sehingga menyebabkan warga negara siap membayar pajak kepada negara meskipun ada kemungkinan ketidakpatuhan secara langsung..

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, diketahui bahwa penelitian ini dapat memberikan pemahaman demi mengetahui pentingnya pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jember. Implikasi yang dapat disampaikan adalah :

1. pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Religiustas dapat memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, dari hasil penelitian ini, Untuk itu pemerintah diharapkan dapat memberikan sosialisasi tentang perpajakan, khususnya pada kategori wajib pajak orang pribadi yang masih berusia muda, laki-laki, serta yang memiliki latar belakang pendidikan rendah. Karena pada kategori tersebut memiliki tingkat kepatuhan pajak lebih rendah dibandingkan dengan wajib pajak orang pribadi yang berusia tua, perempuan, dan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan khusus tentang perpajakan pada mereka yang memiliki kepatuhan lebih rendah diharapkan dapat meningkatkan intensi kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya membayar pajak.

Meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui penyuluhan dan sosialisasi perpajakan baik formal maupun non formal

akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Efek positif dari hal tersebut akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dengan memenuhi kewajiban membayar pajak. Kesadaran wajib pajak.

2. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wajib pajak belum sadar bahwa pajak adalah suatu bentuk pengabdian masyarakat kepada negara. Karena kurangnya kesadaran itulah maka kepatuhan membayar pajak menurun dan perlu adanya peningkatan kepatuhan membayar pajak dengan memberikan pemahaman tentang pengetahuan perpajakan dan apa saja manfaat pajak tersebut bagi wajib pajak jika patuh melaksanakan perpajakannya sebagai wajib pajak.
3. Kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang ramah, jumlah pegawai KPP yang memadai, sikap petugas dalam melayani wajib pajak untuk pengurusan SPT, menjadi indikator yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, pelayanan yang ramah dan berkualitas akan mendorong keinginan wajib pajak untuk dapat ke KPP guna melaksanakan kewajibannya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa masukan yang dapat meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya:

1. Bagi direktoral jendral pajak

Diharapkan dapat memperluas sosialisasi terhadap wajib pajak, menambah pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang keutamaan pajak, sehingga rasa patuh dalam wajib pajak terbangun dan mengalami peningkatan. Dan berharap riset ini bisa memberikan informasi sedemikian rupa kepada pihak yang berkepentingan dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk riset berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih peduli dan menyempatkan waktu untuk mengikuti sosialisasi perpajakan, karena dengan begitu wajib pajak akan mengerti tentang pentingnya membayar pajak sehingga tumbuh rasa patuh akan kewajiban untuk membayarkan pajaknya.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model yang lebih baik. Misalnya variabel sosialisasi perpajakan, lingkungan wajib pajak, kepuasan wajib pajak. Peneliti selanjutnya disarankan dengan menggunakan wawancara dan menggunakan metode eksperimen sebagai pengganti kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. Suroso, F. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Anwar, M. K., Bulutoding, L., & Anwar, P. H. (2022). Pengaruh Tax Knowledge Dan Attitude Rasonality Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 166–178.
- As'ari, N. G. (2018). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi Kecamatan Rongkop). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6).
- Astana, I. W. S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 818–846.
- Astina, & S. (2018). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP. *E-Journal Akuntansi Univesitas Udayana*, 23(1), 1-30.
- Atarwaman, R. J. D. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 39–51.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Dimensi Budaya Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak. *Akuntabilitas*, 8(1), 61–77.
- Boediono, B. (2003). *Pelayanan Prima Perpajakan*. Rineka Cipta.
- Capanna Cristina, Paolo Stratta, A. C. and A. R. (2013). Construct and Concurrent Validity of the Italian Version of the Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality. *Psychology of Religion and Spirituality. University of L'Aquila.*, 5(4), 316–324.
- Damayanti, L. dwi, & Amah, N. (2018). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi dan Pengampunan Pajak. *ASSETS Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), 57–71.
- Ermawati, N. (2018). Pengaruh religiusitas, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 10(1), 106-122.

- Febriani, Y., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–13.
- Firdaus, M., & Dimiyati, M. (2023). *Analisis Multivariat dan metode kuantitatif untuk manajemen : Analisis Korelasi dan Regresi*. Mandala Press.
- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: UNDIP
- Hardiningsih, P. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–142.
- Kausar, A., Sujatmiko, S., Muchsidin, M., Baharuddin, C., & Bazergan, I. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Makassar Barat. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(2), 1–15.
- Nafiah, Z., Sopi, & Novadalina, A. (2021). Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pati. *Jurnal STIE Semarang*, 13(2), 1–12.
- Nazwah, H., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Pondok Gede). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 92–112.
- Ni Luh Supadmi. (2009). Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 1–14.
- Notoatmodjo. (2017). *Perpajakan*. Selemba empat
- Riskina, M., S. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kesadaran Pembayaran Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar pada KPP Medan Petisah). *Jurnal Perpajakan*, 1(2): 83-97.
- Rusmawati, S., & Wardani, D. K. (2016). Pengaruh Pemahaman Pajak, Sanksi Pajak, Dan Sensus Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Yang Memiliki Usaha. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 75–91.
- Sayang, S., & Lubis, S. R. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Wpop Yang Terdaftar Pada Kpp Pratama Ende Periode 2019). *Open Journal Systems*, 14(8), 1–8.

- Siti Kurnia Rahayu. (2017). *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Penerbit Rekayasa Sains.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sulistiyari, P. I., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengawasan, Konsultasi Account Representative, Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Badung Selatan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 1–12. \
- Supartini, S., & Barokah, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Layanan Otoritas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Dimoderasi Oleh Religiusitas. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(2), 30–39.
- Tanjung, A. H. (2020). The Effect Of Taxation Administration Reform And Taxation Knowledge On Compliance Of Vat Enterprises. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 4(01), 35–46.
- Viggy Anggini, Rika Lidyah, P. C. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 1–11.
- Widagsono, S. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Kepanjen). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Widaninggar, N. dan N. K. S. (2020). *Perpajakan Indonesia*. Penerbit Mandala Press.

Website:

Kemenkeu,2024

<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penerimaan-Pajak-2023-Lampau-Target> Diakses pada januari 2024 pukul 12.17 Wib

Santika F, Erliana, 2023 Rasio Kepatuhan Pelaporan SPT Pajak (2017-2022), databoks <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/ini-rasio-kepatuhan-pelaporan-spt-pajak-2022-djp-klaim-kenaikan-pada-2023> diakses pada Maret 2023 pukul 13.40 Wib.



Lampiran- lampiran

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

PENGANTAR

Kepada Yth.
Bapak / ibu / Saudara/i Responden Penelitian
Wajib Pajak orang pribadi

Dengan hormat,

Melalui kuesioner ini saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terlampir. Kuesioner ini merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian untuk skripsi. Adapun topik penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah tentang **“Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dengan Religiusitas sebagai Pemoderasi pada Orang Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jember”**. Tujuan dari pengumpulan data ini semata-mata hanya untuk kepentingan akademis dalam bentuk penyusunan skripsi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala. Data yang diperoleh dari kuesioner ini hanya digunakan untuk penelitian ini dan semua jawaban akan diperlakukan sesuai kode etik. Atas bantuan dan waktu yang Bapak/Ibu berikan untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Laila Herlina Novita

NIM.20104930

KUESIONER

A. Pengetahuan Perpajakan (X1)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengerti dan paham mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan terutama untuk wajib pajak orang pribadi.					
2.	Saya mengerti dan paham bahwa sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem self assessment.					
3.	Saya mengerti dan paham mengenai fungsi perpajakan salah satu diantaranya adalah pajak digunakan untuk pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.					

B. Kesadaran Wajib Pajak (X2)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya Membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara terutama yang sudah memiliki NPWP.					
2.	Menurut saya mengetahui Fungsi Pajak, wajib pajak sadar bahwa dengan membayar pajak akan digunakan pemerintah sebagai salah satu sumber pembiayaan pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah secara rutin.					
3.	Menurut saya Pembayaran pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.					

C. Kualitas Pelayanan Pajak (X3)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya petugas pajak bekerja secara professional sehingga meningkatkan kepercayaan wajib pajak.					
2.	Menurut saya ketika wajib pajak mengalami kesulitan petugas dengan sigap memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh wajib pajak.					

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
3.	Menurut saya petugas pajak menguasai peraturan perpajakan sehingga dapat membantu wajib pajak.					
4.	Menurut saya petugas pajak memberi pelayanan yang baik dan ramah.					
5.	Menurut saya petugas pajak berkontribusi langsung dalam membantu pelaporan wajib pajak.					

C. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang baik.					
2.	Saya selalu mengisi SPT sesuai dengan peraturan perundang-undang.					
3.	Saya harus menjalankan kewajiban membayar pajak dengan dengan mengitung sendiri pajak terutang,menyetorkan, dan kemudian melaaporlan SPT.					
4.	Saya bersedia membayar kewajiban pajak serta tunggakan pajaknya.					

D. Religiusitas (Z)

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa agama merupakan sumber dari segala hukum.					
2.	Saya menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari					
3.	Saya meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah Negara juga.					
4.	Agama mengajarkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara adalah membayar pajak.					

Lampiran 2

Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
Siti maisyaroh	Besuk Wirowongso	P	>40	Diploma
M. zainal arifin	Jl.mh thamrin no .13	L	30-40	SLTA
M. Anshori	Perum BTB blok 8h8	L	>40	SLTA
Sri Wahyuni	Jl. Mh thamrin no.11	P	30-40	SLTA
Hamim jazuli	Jl. Mh thamrin no.10	L	20-30	S1
Farida hidayati	Gambirone-bangsalsari	P	>40	S1
Sutar	Gambirone-bangsalsari	L	>40	S1
Ahmad samsuri	besuk Wirowongso	L	>40	SLTA
Moch Masruri	Jl. Imam bonjol no.21	L	20-30	S1
Junaidi	Jl.yos sudarso langsepan	L	30-40	S1
Verdi virmanzah	Ambulu	L	30-40	SLTA
Firman	Kramat	L	20-30	S1
sukron abudar	Semboro jember	L	20-30	SLTA
Eko raharjo	Tanggul	L	30-40	Diploma
Hostilawati	Jl. Mh thamrin	P	>40	SLTA
Sri ningsih	Umbulsari Ajung	P	30-40	S1
Siti nur rohmah	Dusun kemloso Bwi	P	>40	S2
Totok yutiar susanto	Perum pesona regency patrang	L	>40	SLTA
Durratul maknunah	Perum dharma alam T.3	P	>40	S1
Indra	Jl. Pb sudirman 12	L	>40	SLTA
Heri kusananto	Jl. Manggar 15	L	>40	S1
M.ainul fikri kholili	Jl. Gajah mada	L	30-40	S1
Firman agus susilo	Jl. karimata	L	20-30	S1
Agus tiono	Permata permai jember	L	30-40	S1

Sri yoningsih	Jl. basuki rahmat muktisari	P	30-40	SLTA
Moh samsul arifin	Perunm muktisari	L	>40	S1
Mistarun p	Jl. Mh thamrin 34	L	>40	SMP
Samiyono Anatha	Jl.Hoscokrominoto	L	>40	SLTA
Donny	Kebonsari	L	>40	S2
Daddi budiono	Jember	L	>40	S1
Syadza	Jl. Kertanegara	P	20-30	S1
Nahfan baidi	Mayang	L	>40	SLTA
Hj. Nur hasan	Mayang	L	>40	SMP
Wahyu agung wibisono	Dusun taman glugo	L	20-30	SLTA
Yuli	Jl. Ciliwung 1	P	20-30	S1
Andy Reza	Perumn villa ajung	L	30-40	SLTA
Durrotun nafisah	Tanggul kulon	P	20-30	S1
Kemalasari	Jl. Nusantara	P	>40	S1
Sultarmiyati	Sukogidri ledokombo	P	>40	SLTA
Febri	Jl.Kalimantan	L	20-30	SLTA
Yuda gita pradana	Mayang	L	20-30	Diploma
Miftahul anwar	Mangaran ajung	L	20-30	SLTA
Sukron abudar	Kencong	L	20-30	S1
Didik Irawan	Gumuk bago	L	>40	SLTA
Hendra dididk darmawan	jl. Mh thamrin	L	>40	SLTA
Misno	Ambulu	L	>40	SD
M. Namulloh	Ambulu	L	20-30	Diploma
Dodik supriyanto	Jenggawah	L	30-40	S1
M adim Fikri	jl. Kertanagera	L	30-40	S1
Moh fardi	kencong	L	30-40	SMP
ahmad musofa	Ajung/Mi Salafiyah syafiyah	L	>40	S1

Laila agiswati	Ajung/Mi Salafiyah syafiyah	P	20-30	S1
Rahmad widodo	Ajung/Mi Salafiyah syafiyah	L	>40	S1
Amartha	Ajung/Mi Salafiyah syafiyah	L	>40	S1
Ahmad arief	Ajung/Mi Salafiyah syafiyah	L	>40	S1
Ludy fitriandilla	Jl cendrawasih/Mi Salafiyah syafiyah	L	20-30	S1
Wardatul hasanah	Jl cendrawasih/Mi Salafiyah syafiyah	P	20-30	S1
Nur rohmawati	Jl cendrawasih/Mi Salafiyah syafiyah	p	20-30	S1
Sayyid subulus salam	Dusun krajan ajumh?Mi salafiyah syafiyah	L	20-30	S1
Sofiatul musfirah	Jl cendrawasih/Mi Salafiyah syafiyah	P	30-40	S1
Afafatul	Dusun kresek Ajung/Mi Salafiyah syafiyah	P	30-40	S1
Dewi humawani	Dusun kresek Ajung/Mi Salafiyah syafiyah	P	30-40	Diploma
Uswatun Hasanah	dusun kresek Ajung/Mi Salafiyah syafiyah	P	30-40	S1
Ihyak ulumuddin	Rambipuji/ Mi salafiyah syafiyah	L	30-40	S1
Badriyah	Dusun kresek Ajung/Mi Salafiyah syafiyah	P	>40	S1
Halimatus sa'diyah	Mangli/Mi salafiyah syafiya	P	30-40	S1
Abd rozak	Dusun curah kates/ Mi salafiyah syafiyah	L	30-40	S1
Menik	Krajan ajung	P	30-40	S1
Muhammad ridwan	Lembungsari	L	>40	S1
Samsul Hadi	Gladak pakem	L	>40	SITA
Muhammad yusuf	Jl mh thamrin no 34	L	20-30	SLTA
Shinta	Jl. Letjen Suprpto 1a/49	P	30-40	SLTA
Ayuni	Jelbuk	P	20-30	S1
Adi Riski Maulan	Jl. MH tamrin Gladak pakem	L	20-30	SLTA
Heriyanto	Jl. Mh thamrin no.43	L	>40	SLTA
Moch Riski pratama	Jl. Mh thamrin, kranjingan	L	30-40	S1

Muhammad Rian Deni	Jl. MH tamrin no 41	L	20-30	SLTA
Deri Irwanto	Perumahan Muktisari AE 18	L	20-30	SLTA
Ainur rohim	Dusun kresek ajung	L	30-40	SLTA
Moh gufron	Dusun kresek ajung	L	30-40	SLTA
Sutrisno	Kaca piring satu no 21	L	>40	SLTA
Aning tyas rochmawati	Jl. Basuki Rahmat no 272	P	30-40	S1
Adisa jasmine putri hermawan	Jl.Gajah mada 130	P	20-30	SLTA
Setyo Gunoro	Jl. Basuki Rahmat no 272	L	30-40	SLTA
Ahmad	Jl. Tamrin no 41 jember	L	20-30	SLTA
Lilik Rita	Perum sumber sari permai 1	P	>40	S1
Eka putri diawinita	Jl letjen suprpto XIV	P	30-40	SLTA
Giran	Sido mekar semboro	L	> 40	SLTA
M iqbal	Tanggul Patemon	L	30-40	S1
Agus Priyanto Wijaya	Jln. Mh thamrin	L	20-30	SLTA
Nurul Rosidatul fitriah	Belang sidomekar	P	30-40	SLTA
Lutpitasari	Kencong	P	30-40	S1
Alfian Ragil Dermawan	Dusun krajan . Mayang	L	20-30	SLTA
Muhammad Faisol Risal	Jl. Tamrin Gladak Pakem	L	20-30	SLTA
Muhammad fuat	Jl. Teratai 1 cluster 5	L	> 40	S1
Fitri	Gajah mada	P	30-40	SLTA
Tharisha Salsa	Jl Diponegoro 1/159 jember	P	20-30	S1
ABD ROFIK KURNIAWAN	Jl mh thamrin no 48	L	20-30	SLTA
Hana	Kaliwates Jember	P	20-30	S1
Alfy fara i	Tegal Besar	P	20-30	S1

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Kuesioner

PERTANYAAN																		
NO	1	2	3	Total X1	1	2	3	Total X2	1	2	3	4	5	Total X3	1	2	3	4
1.	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
2.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
3.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
4.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
5.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
6.	2	2	4	8	3	4	4	11	3	3	3	3	3	15	4	4	3	4
7.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
8.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
9.	4	3	3	10	4	3	3	10	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3
10.	4	4	3	11	4	4	4	12	5	5	4	4	4	22	4	3	3	4
11.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4
12.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
13.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
14.	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
15.	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4
16.	4	3	5	12	4	4	5	13	2	4	4	2	4	16	4	4	4	3
17.	3	3	3	9	4	3	3	10	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4
18.	5	5	5	15	4	5	5	14	3	4	3	4	3	17	5	5	5	5
19.	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	4	4	19	5	5	5	5
20.	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3
21.	4	3	4	11	4	4	4	12	2	4	4	4	3	17	4	4	4	4
22.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4
23.	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5
24.	5	5	4	14	5	5	4	14	5	4	5	4	4	22	5	5	5	5
25.	4	4	5	13	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4
26.	4	4	3	11	5	5	4	14	3	3	3	3	3	15	4	4	5	3
27.	5	4	5	14	5	4	5	14	5	5	4	4	5	23	2	3	2	5
28.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
29.	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	5	1	1	3	1
30.	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
31.	4	5	5	14	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
32.	4	4	5	13	5	5	5	15	5	5	4	5	5	24	5	4	4	4
33.	4	4	3	11	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4
34.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
35.	5	5	5	15	4	3	3	10	4	4	4	4	5	21	4	4	4	3
36.	3	5	5	13	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25	5	3	3	5
37.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
38.	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	4	4	3	17	4	3	4	3
39.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	2	4
40.	4	3	3	10	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3
41.	4	4	4	12	4	4	5	13	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4
42.	4	3	5	12	5	4	5	14	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4
43.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4
44.	4	3	3	10	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
45.	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5
46.	5	5	4	14	4	5	4	13	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4
47.	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5
48.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4

49.	4	4	5	13	5	4	4	13	4	5	5	5	5	24	5	4	5	5
50.	4	3	4	11	5	4	4	13	4	4	4	4	4	20	5	4	4	5
51.	5	4	4	13	4	5	5	14	4	5	5	4	4	22	4	4	4	4
52.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
53.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4
54.	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	3	4	5	18	4	4	4	4
55.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4
56.	5	4	5	14	5	5	5	15	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5
57.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
58.	4	4	3	11	4	4	4	12	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4
59.	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4
60.	4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
61.	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5
62.	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4
63.	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4
64.	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4
65.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
66.	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4
67.	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4
68.	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
69.	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	3	4	4	17	4	4	4	4
70.	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4
71.	4	3	4	11	4	4	4	12	2	2	2	2	3	11	4	3	3	3
72.	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	4	4	3	19	4	4	3	2
73.	5	4	5	14	5	4	4	13	4	4	5	5	5	23	5	4	4	4
74.	5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
75.	3	3	5	11	5	5	5	15	4	4	4	5	5	22	5	4	5	4
76.	4	5	4	13	5	5	5	15	4	4	4	5	5	22	5	4	4	4
77.	4	3	4	11	5	4	5	14	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
78.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
79.	5	4	4	13	5	4	4	13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5
80.	5	4	5	14	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4
81.	4	4	4	12	4	4	3	11	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4
82.	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5
83.	4	3	4	11	4	4	3	11	3	4	4	4	4	19	4	3	3	4
84.	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5
85.	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
86.	3	3	4	10	4	3	3	10	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4
87.	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
88.	4	5	4	13	5	4	4	13	4	3	3	3	2	15	5	5	5	5
89.	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4
90.	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3
91.	4	3	4	11	4	4	4	12	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4
92.	4	3	5	12	4	4	4	12	5	5	5	5	5	25	3	3	4	4
93.	3	3	4	10	4	3	3	10	4	3	4	2	3	16	4	3	3	2
94.	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	4	3	18	4	4	3	3
95.	3	4	4	11	4	3	4	11	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4
96.	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4
97.	4	4	5	13	5	3	3	11	3	3	4	5	4	19	4	4	4	4
98.	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4
99.	5	5	5	15	4	4	5	13	5	4	4	5	4	22	5	5	5	5
100.	5	3	5	13	5	5	5	15	2	2	5	3	2	14	5	5	5	5

Lampiran 3 Hasil Instrumen Data, Uji Validitas

Uji Validitas

Pengetahuan Perpajakan (X1)

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	Pengetahuan
X1.1	Pearson Correlation	1	.642**	.551**	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.642**	1	.471**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.551**	.471**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Pengetahuan	Pearson Correlation	.865**	.848**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesadaran wajib pajak (X2)**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	Kesadaran
X2.1	Pearson Correlation	1	.660**	.630**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.660**	1	.788**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.630**	.788**	1	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Kesadaran	Pearson Correlation	.847**	.918**	.909**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kualitas pelayanan pajak (X3)

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Kualitas
X3.1	Pearson Correlation	1	.754**	.615**	.623**	.648**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.754**	1	.676**	.703**	.714**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.615**	.676**	1	.669**	.574**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.623**	.703**	.669**	1	.730**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.648**	.714**	.574**	.730**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kualitas	Pearson Correlation	.858**	.897**	.815**	.864**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kepatuhan wajib pajak (Y)

		Correlations				
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Kepatuhan
X4.1	Pearson Correlation	1	.707**	.611**	.571**	.844**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.707**	1	.716**	.670**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.611**	.716**	1	.531**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.571**	.670**	.531**	1	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Kepatuhan	Pearson Correlation	.844**	.906**	.839**	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Religiusitas (Z)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	Religiusitas
X5.1	Pearson Correlation	1	.729**	.756**	.629**	.907**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	.729**	1	.606**	.458**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	.756**	.606**	1	.657**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	.629**	.458**	.657**	1	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Religiusitas	Pearson Correlation	.907**	.815**	.879**	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas

Pengetahuan perpajakan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.787	3

Kesadaran wajib pajak (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.871	3

Kualitas pelayanan pajak (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.909	5

Kepatuahn wajib pajak (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.873	4

Religiusitas (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.872	4

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.36450579	
Most Extreme Differences	Absolute	.095	
	Positive	.095	
	Negative	-.086	
Test Statistic		.095	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.313 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.301
		Upper Bound	.325

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	.462	2.163
	Kesadaran	.383	2.614
	Kualitas	.553	1.808
	Religiusitas	.592	1.690

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3.173	2.014		-1.576	.118
	Pengetahuan	-.018	.201	-.013	-.090	.928
	Kesadaran	.296	.225	.213	1.319	.190
	Kualitas	-.162	.101	-.215	-1.606	.112
	Religiusitas	.113	.131	.112	.865	.389

a. Dependent Variable: LN_RES

Lampiran 6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji tanpa interaksi Pengetahuan perpajakan dan Religisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.039	1.233		1.654	.101
	Pengetahuan	.592	.102	.448	5.790	.000
	Religiusitas	.413	.076	.422	5.458	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Uji tanpa interaksi Kesadaran wajib pajak dan Religisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.345	1.240		1.891	.062
	Kesadaran	.628	.116	.467	5.427	.000
	Religiusitas	.356	.084	.364	4.231	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Uji tanpa interaksi Kualitas pelayanan pajak dan Religisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.885	1.332		2.165	.033
	Kualitas	.221	.056	.304	3.926	.000
	Religiusitas	.525	.076	.537	6.947	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Uji Interaksi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.309	1.334		3.979	.000
	Pengetahuan	-1.646	.999	-1.246	-1.647	.103
	Kesadaran	.388	1.096	.288	.354	.724
	Kualitas	1.071	.520	1.474	2.058	.042
	Pengetahuan*Religiusitas	.119	.058	2.494	2.064	.042
	Kesadaran*Religiusitas	-.001	.063	-.015	-.011	.991
	Kualitas*Religiusitas	-.058	.029	-2.028	-1.997	.049

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Lampiran 7 Hasil Uji t

Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.309	1.334		3.979	.000
	Pengetahuan	-1.646	.999	-1.246	-1.647	.103
	Kesadaran	.388	1.096	.288	.354	.724
	Kualitas	1.071	.520	1.474	2.058	.042
	Pengetahuan*Religiusitas	.119	.058	2.494	2.064	.042
	Kesadaran*Religiusitas	-.001	.063	-.015	-.011	.991
	Kualitas*Religiusitas	-.058	.029	-2.028	-1.997	.049

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Lampiran 8 Tabel Uji t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 9 Tabel r

2 dari 5

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 10 Dokumentasi

Dokumentasi







LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : LAILA HERUNA NOUNA
 NIM : 2004930
 JURUSAN : AKUNTANSI
 JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUH KEPATUHAN
 WAJIB PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS (SEBAGAI)
 PEMODERASI PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
 YANG TERDAFTAR DI KPP PRATAMA JEMBER

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1.	Diana	1. Pengelompokan hasil penelitian? 2. Variabel moderasi 3. Implikasi tabel t	<i>[Signature]</i> 30/12/24
2	Mainatul Ilmi	- Abstract - Hasil uji t - Teknik penulisan	<i>[Signature]</i> 30/12/24
3	M. Dinyak	Perbaiki secara catratan.	<i>[Signature]</i> 24/12/24

JEMBER 20/07/2024

 PRODI MANAJEMEN/ AKUNTANSI/ EK. PEMBANGUNAN/ D3